



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Pesan Dakwah KH. Mashudi Berjudul “Makna Tari
Jaranan” dalam Channel YouTube Nur Diono Dengan
Perspektif Makna Bahasa**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Ahmad Faishal Mustaqim

NIM. B91216048

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Faishal Mustaqim
NIM : B91216048
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul : ***Pesan Dakwah KH. Mashudi Berjudul "Makna Tari Jaranan dalam Channel YouTube Nur Diono dengan Perspektif Makna Bahasa***. Adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 21 Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan



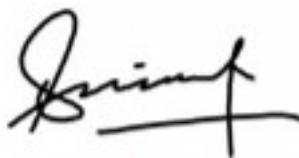
Ahmad Faishal Mustaqim
NIM B9121604

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ahmad Faishal Mustaqim
Nim : B91216048
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah KH. Mashudi Berjudul
"Makna Tari Jararan dalam YouTube
Nur Diono dengan Perspektif Makna
Bahasa.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 21 Januari 2021
Menyetujui
Pembimbing,



Dr. H. Sunarto A.S., M.El
NIP. 1959122619903100

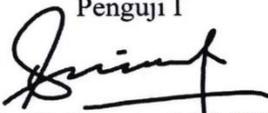
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pesan Dakwah KH. Mashudi Berjudul “Makna Tari Jaranan”
dalam Channel YouTube Nur Diono dengan Perspektif
Makna Bahasa.

SKRIPSI
Disusun Oleh
Ahmad Faishal Mustaqim
B91216048

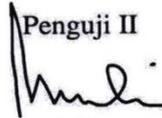
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 1 Februari 2021

Penguji I



Dr. H. Sunarto AS M.EI
NIP. 195912261991031001

Penguji II



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007
Penguji IV

Penguji III



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP. 196906122006041018



Drs. Prihananto, M.Ag
NIP. 196812301993031003

Surabaya, 1 Februari 2021
Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AHMAD FAISHAL MUSTAQIM
NIM : B91216048
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : faisalmustaqim@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN DAKWAH KH. MASHUDI BERJUDUL "MAKNA TARI JARANAN" DALAM CHANNEL YOUTUBE NUR DIONO DENGAN PERSPEKTIF MAKNA BAHASA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Oktober 2021

Penulis


(Ahmad Faishal Mustaqim)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ahmad Faishal Mustaqim, NIM. B91216048, Pesan dakwah KH. Mashudi berjudul “Makna tari Jaranan” dalam channel YouTube Nur Diono dengan perspektif makna bahasa. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Univeristas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pesan dakwah KH. Mashudi berjudul “Makna tari Jaranan” dalam channel youtube Nur Diono melalui perpektif makna bahasa milik Padeta. Peneliti memilih video tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan dalam ceramah tersebut menjelaskan makna filosofis dari elemen pertunjukan tari Jaranan yang selama ini mendapat pandangan kurang bagus dikalangan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis makna bahasa milik Mansoer Padeta.

Hasil penelitian terhadap pesan dakwah ceramah KH. Mashudi berjudul Makna tari Jaranan dalam perspektif makna bahasa adalah unsur materi ceramah yang sangat kental dengan tauhid. Ceramah ini banyak bercerita tentang makna filosofif islam dalam sebuah elemen pertunjukan tari Jaranan. Pesan dakwah yang terkandung lebih banyak menyinggung sisi akidah dibanding akhlak dan syari’at. Karakteristik pesan dakwah yang ditampilkan yakni sumbernya terjaga dan sholeh, sebab pesan dakwah tersebut bersumber dari Al-Qur’an serta Hadist yang menjadi pedoman umat manusia. Peneliti berharap agar ceramah ini diteliti dari sisi lain dengan menggunakan analisis maupun fokus yang berbeda, agar meadapatkan hasil penelitian yang bervariasi dari ceramah ini.

Kata Kunci : Pesan dakwah, Makna tari Jaranan, Makna Bahasa, Youtube

Abstact

Ahmad Faishal Mustaqim, NIM. B91216048, Da'wah message from KH. Mashudi entitled "The meaning of Jaranan dance" in the meaning languageperspective. Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.

This study aims to determine the da'wah message of KH. Mashudi entitled "The meaning of Jaranan dance" on Nur Diono's youtube channel through Padeta's meaning languageperspective. The researcher chose the video lecture as the object of research because in the lecture it explained the philosophical meaning of the elements of the Jaranan dance performance which had received a bad view among the public.

This research uses a qualitative research approach with descriptive research type. Researchers used observation and documentation data collection techniques and performed data analysis. The data analysis technique used is to use Mansoer Padeta's language meaning analysis.

The results of the research on KH. Mashudi's da'wah message entitled The meaning of the Jaranan dance in the language meaningperspectiveis the element in the lecture material is very thick with tauhid. This lecture tells a lot about Islamic philosophical meaning in an element of the Jaranan dance performance. The da'wah message that contained is more about faith than the morals and syari'ah and the da'wah message characters that displayed is complete and universal. The researcher hopes that this lecture can be examined from the other side by using different analysis and focus, in order to obtain various research results from this lecture.

Keywords :Da'wah message, The Meaning of Jaranan Dance, Youtube Language Meaning

الملخص

أحمد فيصل مستقيم، رقم التسجيل: B91216048، رسالة دعوة خطبة الكياهي مشهودي الحاج (KH. Mashudi) تحت عنوان "معنى رقص جارانا (Jaranan)" عند نظرية المعنى اللغوي. البحث التكميلي في شعبة الاتصال وإذاعة الإسلام، جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا.

هدف هذا البحث معرفة رسالة دعوة خطبة الكياهي مشهودي الحاج (KH. Mashudi) تحت عنوان "معنى رقص جارانا (Jaranan)" في قناة اليوتوب نور ديونو (NurDiono) عند نظرية المعنى اللغوي لباديتا (Padeta). اختار الباحث فيديو ذلك الخطبة كموضوع البحث لما كان فيها يبين معنى فلسفياً من عرض هذا الرقص جارانا (Jaranan) التي ينال على مداره نظرة سلبية في وسط الشعب. اعتمد هذا البحث منهج البحث النوعي الوصفي واستخدم طريقة جمع البيانات بالبحث والتوثيق وتحليل البيانات. أما طريقة تحليل البيانات استخدم تحليل المعنى اللغوي لمنصور باديتا (MansoerPadeta).

أما نتيجة البحث في رسالة دعوة خطبة الكياهي مشهودي الحاج (KH. Mashudi) تحت عنوان "معنى رقص جارانا (Jaranan)" منها عنصر مادة الخطبة التي أشد محتواها وتعلقها بالتوحيد. بينت هذه الخطبة أكثر معنى الإسلام الفلسفي في عرض هذا الرقص جارانا (Jaranan). ورسالة الدعوة الضمنية تتعرض أكثر ناحية العقيدة من الأخلاق والشريعة، وصيغة رسالة الدعوة المعرضة شامل وعام. يرجو الباحث أن يبحث الباحثين الآخرين في هذه الخطبة من ناحية أخرى وتحليلات ومراكز مختلفة، كي ينال نتيجة متنوعة من هذه الخطبة.

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة، معنى جارانا (Jaranan)، المعنى اللغوي، يوتوب

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Konsep	8
1. Pesan Dakwah	8
2. Karakteristik Pesan Dakwah	9
3. Kesenian Tradional Jaranan	9
4. Makna Bahasa	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II :KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Kajian pustaka tentang dakwah	13
1. Pengertian Dakwah	13
2. Pengertian Pesan Dakwah	15
a. Pesan Dakwah	15
b. Karakteristik Pesan Dakwah	18

B. Media dakwah	29
C. Youtube Sebagai Media Pesan Dakwah	31
D. Kesenian Tradisional Jaranan	33
E. Makna Bahasa	40
F. Urgensi Makna Bahasa dalam Kajian Dakwah	42
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	43
BAB III :METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Unit Analisis	49
C. Jenis dan Sumber Data	50
D. Tahap-Tahap Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Validitas Data	54
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV :PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	56
1. Profil KH. Mashudi	56
2. Deskripsi ceramah KH. Mashudi di Youtube	57
B. Penyajian data	58
C. Analisis data	61
D. Intepretasi Teoretik	77
1. Perspektif Teori	77
2. Perspektif Dakwah	78
BAB V :PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
C. Keterbatasan Penelitian	87
DAFTAR PUSTAKA	88
BIODATA PENULIS	93
LAMPIRAN	94

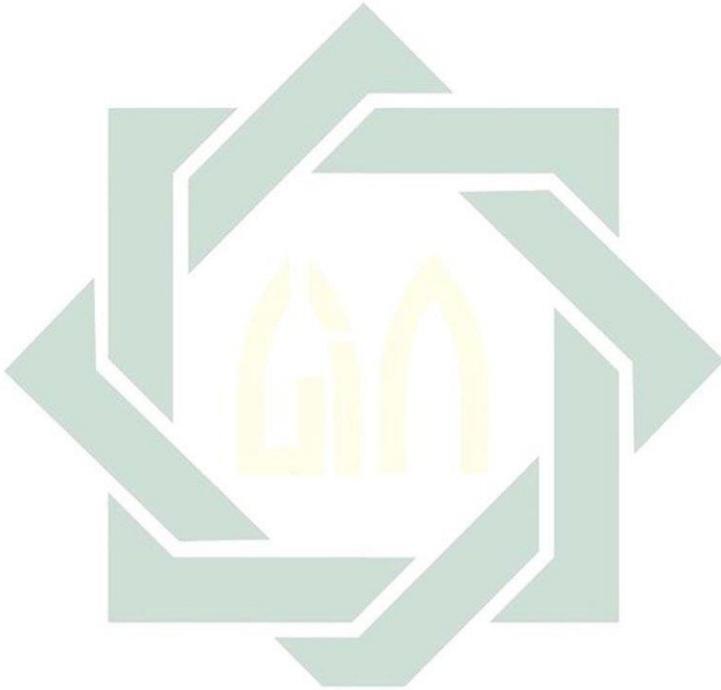
Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan	45
Tabel 2.2 Alur penelitian	47
Tabel 3.1 Contoh Analisis	55
Tabel 4.2 Penyajian dan Analisis Paragraf 1	61
Tabel 4.2 Penyajian dan Analisis Paragraf 2	64
Tabel 4.3 Penyajian dan Analisis Paragraf 3	65
Tabel 4.4 Penyajian dan Analisis Paragraf 4	68
Tabel 4.5 Penyajian dan Analisis Paragraf 5	70
Tabel 4.6 Penyajian dan Analisis Paragraf 6	73
Tabel 4.7 Penyajian dan Analisis Paragraf 7	75

Daftar Gambar

4.1 Foto KH. Mashudi saat ceramah

56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama universal yang mendorong umat untuk menyeru, mengajak, berdakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan perbuatan lisan, tulisan dan lain-lain yang bersifat memanggil, menyeru, mengajak manusia untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah, syariat serta akhlak Islamiyah.¹

Rasulullah SAW adalah da'i pertama yang menyampaikan dakwah ke seluruh penjuru kota Makkah pada saat itu. Beliau menggunakan metode dakwah dengan cara dakwah antar pribadi (komunikasi personal) yang bersifat sembunyi-sembunyi. Kepemimpinan Rasulullah SAW diakhiri dengan ungkapan kata-kata yang humanis, karena dalam prakteknya sejak masa Rasulullah SAW pelaksanaan dakwah yang santun dan damai adalah senjata ampuh yang terdepan dipraktikkan.² Karena agama Islam merupakan agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat Islam yang Rahmatan lil' alamin.

Setiap muslim memiliki kewajiban, salah satunya kewajiban untuk berdakwah. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi mencakup seluruh aktivitas lisan dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan kepada ajaran Islam. Dakwah bisa

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004), 13.

² Acep Aripudin dan Syukriadi, *Dakwah damai* (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 18.

dilakukan dengan berbagai macam cara dan dapat menggunakan media apa saja seperti dakwah bisa dengan cara ceramah di atas mimbar, dakwah bisa dilakukan melalui tayangan film-film yang berisikan pesan dakwah, media sosial di antaranya instagram, *Youtube*, musik, lagu, bahkan kesian tradisional.³

Allah memberikan anugerah tidak mengubah tabiat insan manusia yang telah diciptakan oleh-Nya, tidak pula terletak pada menghapuskan perbedaan dalam keyakinan dan pandangan, tetapi bagaimana Islam mampu memberi angin segar kedamaian terhadap saudara yang berbeda keyakinan, karena perbedaan itu adalah sunnatullah dan sudah tidak bisa di tolak lagi. Tata kehidupan manusia adalah sama dalam hal sosial atau *hablum minannas*. Yang membedakan adalah hal ibadah, sehingga tercipta kedamaian dan harmonisasi. Dalam Islam telah diajarkan bagaimana bersikap dengan sangat adil terhadap sesama, sehingga umat Islam itu adalah umat yang merangkul bukan memukul.⁴ Contoh atau figure itu sudah ada pada Baginda Rasulullah. Dalam urusan berdakwah semua acuan kembali kepada teladan tunggal yang di tetapkan oleh Allah SWT untuk dirujuki dalam menghadapi berbagai. Semua contoh terbaik ada pada diri Rasulullah. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 berikut ini.

³ Hardiansyah, *Pesan Dakwah Dalam Tari Pepe'-Pepe'ka Ri Makkah* Skripsi, Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, UIN Alaudin Makassar, 2018, 1.

⁴ Budhy Munawar dan Rachman, *Argumen Islam Untuk Pluralisme Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2010), 83.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁵

Hari ini dakwah sudah mengalami perkembangan yang pesat, seiring dengan majunya zaman serta perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat masif. Apalagi sudah muncul era media sosial seperti saat ini, sekaligus memberi sinyal bahwa umat Islam hari ini juga tidak ketinggalan oleh zaman, sudah banyak kegiatan di media sosial yang berisi konten dakwah dan kebaikan, dikemas sedemikian rupa agar dapat dinikmati oleh mad'u di dunia maya. Realita dan fenomena itulah yang terjadi hari ini, karena Islam sama sekali tidak pernah menolak perkembangan zaman. Dalam dunia dakwah sendiri maraknya pemanfaatan medsos sebagai sarana berdakwah, diantaranya Instagram dan Youtube, dimana para da'i sekarang tidak mau ketinggalan, mereka sengaja memposting video full ceramah atau pun kadang potongan ceramah mereka sengaja di publikasikan oleh netizen. banyak manfaat yang dapat diambil segi positifnya dari perkembangan media. Salah satunya adalah media *Youtube*. Media *Youtube* dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyebarkan informasi, menyampikan asumsi, dan pengetahuan apa saja. tidak terkecuali penyampian ilmu-ilmu agama Islam. Seiring dengan perkembangan tersebut

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Q'an dan Terjemahan Edisi Penyempunaan* (Jakarta : Kemenag RI, 2019), 606.

Tren dakwah saat ini banyak ustad kondang seperti ustad Adi Hidayat, Ustad Hanan Attaki, Gus Miftah dan lain sebagainya adalah contoh para penceramah yang merambah ke dunia maya serta mempublikasikan video ceramahnya. Tantangan yang di hadapi para da'i hari ini memang lumayan berat, karena pertimbangan segala aspek, baik dari pesan dakwah, media, dan penampilan dari da'i sangat di perhitungkan, belum lagi masalah materi dakwah. Pendakwah yang video ceramahnya banyak di publikasikan oleh netizen di media sosial Youtube adalah KH. Mashudi. Beliau adalah salah satu pendakwah yang berasal dari daerah Jawa Timur yaitu Kabupaten Kediri. Beliau sering mengisi pengajian dan diundang oleh masyarakat sekitar pada saat perayaan hari besar Islam maupun hajatan. Ceramahnya KH. Mashudi sering memakai materi berisi perihal masalah kehidupan sehari-hari seperti sosial, bergaul, hubungan dengan keluarga, dan lain sebagainya. KH. Mashudi juga sering menggunakan materi dakwahnya berisi makna makna kesenian tradisional. seperti halnya, makna kesenian wayang, kesenian jaranan menurut ajaran Islam. Kunci keunikan dari ceramah beliau terletak pada bagaimana penyampaian materi dengan gaya *story telling* atau bercerita humoris yang dikemas dengan bahasa sederhana sehingga mad'u yang notabene kalangan masyarakat perdesaan menjadi paham apa yang disampaikan oleh beliau.

Salah satu cuplikan ceramah beliau dalam video Youtube dikupas lebih mendalam ialah ceramah berjudul "makna tari jaranan" yang di unggah oleh salah satu channel Youtube bernama Nur Diono. Video berdurasi empat menit empat puluh dua detik ini telah ditonton sebanyak 1486 kali pengguna Youtube sejak dipublikasikan sejak tanggal 11 Juli 2017. Dalam cuplikan ceramah tersebut KH. Mashudi menjelaskan makna dari dari tari kesenian

tradisional jaranan. Menurutnya jaranan merupakan peninggalan Walisongo yaitu sunan Kalijogo. Namun banyak masyarakat memiliki pemikiran negatif kesenian jaranan, karena dianggap syirik. yang pasti kesenian ini pernah dijadikan para wali untuk kepentingan dakwah. Sunan Kalijogo pernah menggunakan kesenian jaranan sebagai sarana dakwah pada masa pemerintahan Raden Patah.⁶ Didalam ceramah tersebut, juga terdapat makna-makna kata menarik seperti Jaranan artinya ajaran, dalam bahasa jawa artinya *piwulang*, dan sebagainya. Hal lain yang peneliti menjadikan video ceramah tersebut sebagai objek penelitian ialah keunikan isi ceramah yang didalamnya dijelaskan terdapat makna makna filosofis dalam sebuah pertunjukan tarian Jaranan. Makna filosofis tersebut termatub dalam gerakan serta elemen lain dalam lain yang relevan serta masuk akal berisi pesan dakwah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah Penulis paparkan, maka Penulis ingin menggunakan model penelitian makna bahasa menurut Masoer Padeta yang berpendapat makna terdapat 4 aspek makna bahasa yaitu pengertian (*sense*), nada (*tone*), nilai rasa (*felling*) Maksud (*intention*) menguraikan ceramah KH. Mashudi menjadi kesimpulan sebuah pesan dakwah menurut akidah, akhlak serta syariah. Makna bahasa sendiri merupakan ilmu yang mempelajari makna atau arti yang tersimpan dari sebuah kata, kalimat dan makna sebuah komunikasi. Dalam kajian ilmu dakwah makna bahasa juga peranan penting dalam proses penyampaian dakwah. Hal tersebut mengacu pada aspek aspek makna yang didalamnya sangat erat di dalamnya. Aspek aspek tersebut meliputi *sense* (pengertian) dimana pembicara atau *mad'u* memiliki bahasa dengan lawan bicara atau *mad'u* hal tersebut memperlancar proses

⁶ Ainul Yakin, *Jaranan kesenian Dakwah yang terlupan*, diakses pada 07, Feberuari 2020 dari www.akurasinews.com.

penyampaian dakwah. Kedua felling (perasaan) berhubungan dengan aspek makna perasaan tersebut digunakan kata-kata yang sesuai dengan situasinya. Ketiga tone (nada) Aspek nada adalah sikap pembicara terhadap lawan bicara. Aspek makna nada berhubungan dengan aspek makna perasaan, bila kita jengkel maka sikap kita akan berlainan dengan perasaan bergembira terhadap lawan bicara, aspek tersebut dapat menghidupkan proses penyampaian dakwah dengan baik. Keempat intension (maksud) yakni aspek makna yang dilihat dari tujuan entah itu edukasi, ajakan maupun tujuan lainnya maupun lainnya. Semua aspek tersebut penting dalam sebuah proses penyampaian pesan dawah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas makapeneliti mengambil focus rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa pesan dakwah ceramah KH. Mashudi berjudul “jaranan” dalam chanel Youtube Nur Diono ?
2. Bagaimana karakter pesan dakwah ceramah KH. Mashudi berjudul “jaranan” dalam chanel Youtube Nur Diono?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah arah atau goal yang diimpikan dalam sebuah visi misi. Dalam penelitian penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini untuk memahami apa pesan dakwah ceramah KH. Mashudi berjudul “jaranan” dalam chanel Youtube Nur Diono.
2. Penelitian Untuk memahami bagaimana kareteristik pesan dakwah ceramah KH. Mashudi berjudul “jaranan” dalm chanel Youtube Nur Diono.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik analisis pesan dakwah KH. Mashudi berjudul “jaranan”
- b. Penelitian ini sangat bisa menjadi sumber kajian keilmuan dalam hal metode dakwah yang harusnya dapat dikembangkan di lingkungan universitas sehingga bisa menggugah para mahasiswa untuk mencari formula untuk mengatasi permasalahan umat.
- c. Diharapkan dapat menjadi literatur baru bagi para *Dai* guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti
Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, besar harapan peneliti untuk mengetahui dan memahami pesan dawah yang disampaikan oleh KH. Mashudi, selain itu peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi alternative dan juga terobosan dalam hal metode dakwah, literasi dan pembelajaran untuk peneliti amalakan sesuai dengan tutunan Rasulullah SAW.
- b. Lembaga/ Universitas
Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage* (pesan), yaitu simbol-simbol. istilah pesan dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman, perkembangan bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.⁷ Pesan dakwah tersebut meliputi bidang aqidah, syariah, ibadah dan muamalah. Sumbernya tetap dari Al-Quran dan hadis hasil ijtihad ulama dan sejarah peradaban Islam.⁸

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh individu maupun kelompok atau subjek kepada objek, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah Rasulullah SAW. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran-ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu masalah keimanan (Aqidah), masalah hukum Islam (Syari'ah) dan masalah ,budi pekerti (Akhlak).⁹ Prinsip pesan dakwah Prinsip pesan dakwah adalah ajakan kepada kebaikan untuk menuju pada satu kebenaran yakni kebenaran Allah SWT.

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 318.

⁸ Wahidin saputra. *Pengantar Ilmu dakwah* (Jakarta: Rajawali pers , 2011), 21.

⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997), 9.

2. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakter secara bahasa biasa diartikan sebagai pembeda, atau ciri-ciri sifat, bagaimana dengan karakteristik pesan dakwah, Karakteristik pesan dakwah berarti adalah ciri-ciri sifat pesan dakwah. Menurut Ali Aziz dalam bukunya “ilmu dakwah” karakteristik pesan dakwah dibagi tujuh, yaitu Orisinil dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.¹⁰

3. Kesenian Tradisional Jaranan

Kesenian merupakan suatu hal yang tak terlepas dari kehidupan masyarakat. Kesenian dapat tumbuh, berkembang serta berperan di dalam perjalanan hidup masyarakat. Seni tradisional yang ada di suatu daerah berbeda dengan yang ada di daerah lain, meski pun tidak menutup kemungkinan adanya seni tradisional yang mirip antara dua daerah yang berdekatan. Kesenian tradisional sebagai warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun merupakan suatu bentuk kesenian yang sangat melebur dengan masyarakat, sangat berkaitan dengan norma, nilai adat istiadat dan berhubungan dengan sifat kedaerahan. Kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakatnya.

Banyak berbagai kesenian tradisional di Indonesia, salah satunya adalah kesenian tradisional jaranan. Jaranan merupakan kesenian tradisional yang sampai saat ini masih populer di masyarakat Jawa Timur dengan diisi oleh paguyuban-paguyuban

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 342.

kondang seperti Samboyo Putro, Legowo Putro, Mayangkoro Original dan lain sebagainya. Jaranan menggunakan jaran kepang sebagai media utama tari, namun dalam tari jaranan terdapat topeng buajang ganong. Bujang ganong, barongan dll.

Bujang ganong sediri digambarkan oleh seorang pria prajurit yang memakai topeng berwarna merah yang memiliki wajah yang menakutkan dengan mata besar, memiliki hidung panjang, serta memiliki gigi taring yang pajang. Sedangkan Barongan sendiri merupakan suatu figure yang meninestasinya dalam bentuk binatang harimau.

Tari jaranan di iringi dengan berbagai berbagai alat musik tradisional yang membuat tari jaranan semakin menarik untuk ditonton. Musi-musi tradisional tersebut diantaranya gamelan, kenong, gong sompret dan lain sebagainya.

4. Makna Bahasa

Makna bahasa merupakan bagian sub pembahasan dari ilmu semantik. Semantik adalah cabang dari disiplin linguistik yang mempelajari ilmu bahasa manusia melalui makna yang terkandung pada suatu kode, bahasa atau jenis representasi lain. maka bisa disimpulkan, bahwa semantik adalah sub disiplin linguistik membicarakan makna. Dengan kata lain semantik berobjekkan makna. Semantik memiliki beberapa pembahasan salah satunya makna bahasa. makna bahasa merupakan ilmu yang mempelajari makna atau arti yang tersimpan dari sebuah kata, kalimat dan makna sebuah komunikasi. aspek makna bahasa menurut Mansur Pateda sebagai berikut :

a. Pengertian (sense)

Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan.

- b. Nilai rasa (felling)
Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture.
- c. Nada (tone)
Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan.
- d. Maksud (intention).
Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: Judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan pernyataan orientasi skripsi, abstrak, kata pengantar daftar isi, dan daftar table.

2. Bagian inti

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi enam pokok pembahasan di antaranya : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN:

Meliputi tiga pokok pembahasan diantaranya tentang tinjauan pustaka meliputi kajian teoretik, penelitian terdahulu yang relevan, dan skema terotik

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi beberapa pembahasan diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan, teknik validasi data penelitian dan teknik analisis data dan.

¹¹ Mansoer Padeta, Semantik Leksikal, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), 78-80.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian dalam perspektif teori dan perspektif Islam.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi penutup meliputi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

3. Bagian akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang daftar pustka dan lampian-lampiran penelitian

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA YOUTUBE

A. Kajian pustaka tentang dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah menurut bahasa; dakwah berasal dari bahasa Arab yakni - دعا- يدعو (da'a - yad'u - da'watan).¹² Kata dakwah tersebut merupakan *ism masdar* dari kata *da'a* yang dalam *Ensiklopedia Islam* diartikan sebagai "ajakan kepada Islam. Kata *da'a* dalam al-Quran, diucapkan dengan berulang kali sebanyak 5 kali, sedangkan kata *yad'u* adalah sebanyak 8 kali dan kata dakwah terulang sebanyak 4 kali.¹³ Kata *da'a* pertama kali dipakai dalam al-Quran dengan arti mengadu (meminta pertolongan kepada Allah) yang pelakunya adalah Nabi Nuh as. Lalu kata ini berarti memohon pertolongan kepada Tuhan yang pelakunya adalah manusia (dalam arti umum). Setelah itu, kata *da'a* berarti menyeru kepada Allah yang pelakunya adalah kaum Muslimin. Dakwah adalah menyeru dalam kebajikan dan dilandasi oleh iman dan takwa.

Menurut A.Hasmy Dakwah adalah merupakan suatu tindakan mengajak kepada sesama manusia untuk mengaplikasikan ilmu syariat dan aqidah yang memang sebelumnya si pelaku atau pendakwah telah benar-benar mengamalkannya terlebih dahulu.

¹² Mahmud Yunus, *kamus arab Indonesia*, (Jakarta : Hida karya Agung,1990), 127.

¹³ Dermawan, Andy. *Metodologi Ilmu Dakwah*. (LESFI. :Yogyakarta. 2002), 87.

Dakwah merupakan dorongan untuk mengajak agar orang berbuat baik¹⁴. Da'i atau pendakwah berarti penyeru atau dalam ilmu komunikasi adalah penyampai pesan (komunikator) dan partner pertukaran informasi atau tujuan disampaikannya dakwah ini adalah mad'u atau penerima pesan (komunikan). Adapun pendapat oleh beberapa tokoh cendekiawan mengenai penegertian dakwah.

Yang pertama, Prof Toha yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah adalah upaya baik yang ditempuh melalui kebijaksanaan dan menyeru ke jalan tuhan serta berhubungan dengan kemaslahatan umat Islam.¹⁵ selanjutnya, menurut Prof Dr. Hamka dakwah adalah suatu panggilan yang yang berisi nilai-nilai positif dan kebaikan, mengutamakan esensi dari perilaku dan aktivitas yang bersumber pada selalu berbuat bai dan mencegah kemungkaran. Sedangkan menurut seorang Muhammad Abduh menyatakan bahwa ajakan berbuat baik pada semua adalah *fardhu* agar hajat hidup manusia terjamin baik di dunia dan akhirat.¹⁶

Dakwah memiliki banyak pengertian bahkan ada yang menerjemahkan dakwah sebagai perjuangan untuk menyampaikan kebenaran yang hakiki, ditempuh melalui cara, metode, strategi, tehnik dan melalui media. Di era saat ini berdakwah tanpa menggunakan media sama saja bertahan dalam metode tradisional dan mungkin akan kurang diminati lagi. Perlu di ingat dakwah bukan hanya terpaku pada lisan namun pengembangan metode dakwah sehingga kewajiban

¹⁴ Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*,(Jakarta : Amzah 2008), 3.

¹⁵ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Wijaya. 1971), 1.

¹⁶ Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Raja Grafindo Persada :Jakarta, 2011), 4-5.

dakwah *fardhu* tadi memudahkan setiap orang yang ingin menyampaikan pesan bisa lewat perilaku atau tindakan dan tulisan. Adapun ayat yang menjelaskan kewajiban berdakwah dalam surat al-Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. ¹⁷

Didasarkan pada kewajiban *fardhu ain* dan *fardhu kifayah*. Dakwah dapat kita artikan sebagai semangat seorang muslim yang punya motivasi kebaikan dan punya pengetahuan tentang keagamaan baik secara Aqidah dan syariah yang tergugah untuk mengajak dan mengingatkan saudaranya menuju kebaikan yang di Ridhoi Allah sesuai dengan tuntunan al-Quran dan hadis. Demi hajat hidup di dunia dan akhirat.

2. Pesan dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage* (pesan), yaitu simbol-simbol. istilah pesan dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman, perkembangan bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Pada

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Kemenag RI, 2019), 84.

prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan. dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.¹⁸

Pesan selalu identik dengan simbol, bisa berupa lisan atau verbal ataupun selain lisan atau non verbal. Semua yang disampaikan melalui kata-kata atau bahasa yang keluar lewat ucapan berarti adalah simbol verbal, selain daripada itu misalnya, gerak tubuh, gesture, ekspresi, gimik, dan bahasa tubuh adalah non verbal. Non verbal selalu berhubungan dengan penampilan dan bagaimana si komunikator mempresentasikan secara gaya retorika.¹⁹

Bagi seorang da'i keberhasilan dalam berdakwah bergantung dari seberapa berhasil pesan yang disampaikan dapat meresap dalam hati audiens. Ketika ceramah da'i harus mampu menyampaikan materi dengan efektif, artinya dalam materi tersebut haruslah informatif, edukatif, dan solutif terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Oleh dari itu persiapan dan perencanaan mengenai menegemen dakwah sangat penting. Pesan dakwah menjadi penting agar dipersiapkan dengan cukup matang.²⁰

Pesan biasanya memiliki bentuk, biasanya bersifat :

a. Informatif

Pesan yang mengandung nilai informatif memiliki ciri khas yang kaya akan wawasan dan pengetahuan. Dapat diberikan kesimpulan. Karena nantinya mad'u atau audiens akan lebih

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 318.

¹⁹ M.S Hidayat, *Public Speaking dan Tehnik presentasi* (Yogyakarta : Graha ilmu, 2006), 43-44.

²⁰ Kamaluddin, "Pesan dakwah", *Jurnal kajian Ilmu Keislaman*. Vol.02 No.03, 2016 , 38.

skeptis dan mengingat-ingat hal-hal yang sifatnya baru dan inrormatif.

b. Persuasif

Pesan bernada persuasif berarti adalah pesan dengan ajakan, lebih banyak mengajak, respon audiens sangat berpengaruh karena diharapkan bisa menanamkan nilai-nilai pesan secara perubahan sikap. Persiasif bisa sangat berdampak progres bila di sampaikan dengan baik dan santun.

c. Kohersif

Pesan bersifat sediki ada paksaan, biasanya membuat tekanan batin yang nantinya berimbas pada kemampuan menerima pesan audiens yang cenderung pasif.²¹

Pesan dakwah selalu berkaitan pada tiga aspek penting dalam Islam tadi, karena tiga komponen tersebut memanglah nyawanya dari ajaran Islam. Dalam merencanakan dakwah, harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut, antara lain:²²

- 1) Pesan yang disampaikan harus dirancang baik, dimana pesan tersebut dapat menarik minat dan perhatian menyeluruh audiens, karena bila pesan menarik akan menggugah semangat.
- 2) Pesan yang disampaikan perlu mengandung unsur simbol-simbol yang tertuju pada pengalaman yang sama, artinya antara da'i dan mad'u harus memiliki kesamaan latar belakang yang khas dan kultural sehingga kesamaan tersebut mendorong pesan tersampaikan secara efektif.

²¹ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Sang Pengantar*, (Jakarta : Erlangga, 1987) , 90.

²² Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 99.

- 3) Pesan tersebut harus membangkitkan kebutuhan pribadi mad'u dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan.
- 4) Pesan yang disarankan harus layak sehingga pada saat digerakkan ada tanggapan yang dikehendaki mad-unya.

b. Karakteristik Pesan Dakwah

Pesan dan materi dakwah hal yang sangat menyatu. Bagaimana anda pernah berpikir bahwa sungguh sangat rumitnya untuk menerapkan strategi agar pesan mampu diterima dengan mudah oleh mad'u, tentu saja memang ini adalah tugas da'i atau pendakwah dalam mengolah materi dan pesan serta dikemas semenarik mungkin secara penyampaian. Bidang pengajaran harus menekankan dua hal, *pertama*, pada hal keimanan, ketauhidan sesuai dengan kemampuan pikir objek dakwah, *Kedua*, mengenai hukum-hukum syar'i seperti wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah.²³ Beberapa karakteristik pesan dakwah ialah:

- 1) Sumbernya terjaga dan shohih
Terjaga diartikan disini bahwa pesan dakwah ini benar-benar bersumber dari Allah yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi manusia. Tidak main-main karena yang disampaikan ini adalah intisari al-Quran dan hadis.
- 2) Sangat mudah (simpler) dan berisi kebaikan serta ajakan
Kemudahan ajaran islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah islam bisa

²³ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: dari dakwah konvensional menuju dakwah kontemporer* (jakarta :Amzah, 2007), 24.

ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.

3) Seimbang

Keseimbangan merupakan posisi di tengah-tengah diantara dua kecenderungan. Ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahn, pasti ada manusia lain yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.

4) Lengkap dan Universal

Karakteristik pesan dakwah selanjutnya adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulai yang diterima oleh semua manusia beradab.

5) Masuk akal dan relevan

Islam haruslah sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Akal memang ada batasnya tapi tidak serta merta ajaran islam terbatas pada wilayah ketuhanan saja. Karena akal juga yang akan mengantarkan manusia mencapai wilayah tertinggi pada Rabbnya. Hukum-hukum muamalah disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam pesan dakwah tidak dapat dipisahkan dengan tiga pokok ajaran Islam, adapun tiga aspek tersebut meliputi²⁴ :

a) Aspek Akidah (keimanan)

Akidah menurut bahasa adalah ikatan. Sedangkan menurut istilah Akidah adalah sesuatu yang sesuatu yang dapat diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dilakukan dengan perbuatan. Akidah dapat mengajarkan kepada manusia sesuatu mengenai kepercayaan dan memegang peranan terpenting dalam kehidupan manusia dan menjadi landasan bagi setiap amal

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Kencana,2016) , 340.

perbuatan manusia. Akidah dalam ajaran Islam merupakan keyakinan atas sesuatu yang berhubungan dengan apa yang namanya rukun Iman yaitu :²⁵

1) Iman (keyakinan) kepada Allah SWT

Iman kepada Allah adalah Iman paling utama dan paling utama dalam hidup kita. Meyakini dan mengimani ke-esaan Allah bagi seorang muslim adalah harga yang tak bisa ditawar lagi. Allah adalah sang pencipta seluruh alam raya ini, semua unsur kehidupan, seperti alam manusia dan binatang. Semua tunduk dan bertasbih memuji kebesaran Allah yang tiada tandingannya di seluruh alam raya ini.

(a) Tauhid Rububiyah

Keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah Rabb bagi segala sesuatu dan yang menguasainya, tidak ada sekutu baginya. Allah ada Sang Pencipta, Pengatur dan menjalankan alam semesta. Tauhid rububiyah, dapat dikatakan mengesakan Allah berkenaan dengan perbuatan-perbuatanNya, seperti menciptakan mahluk, mengaturnya, memberi rezeki, memberi manfaat, menimpakan musibah dan lainnya yang menjadi kekhususan Allah.

(b) Tauhid Uluhiyah

Keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah illah (yang diibadahi) yang hak, tidak ada illah selainNya. Seseorang tidak boleh mempersekutukan Allah dengan apapun, tidak

²⁵ H.A Zahri, *Pokok-pokok Akidah Yang benar*, (Sleman : Deepublish , 2019) ,11.

ada ibadah yang dipalingkan selain kepadanya. Ibadah kepada Allah harus disertai dengan rasa cinta, takut, dan harap secara bersamaan.²⁶ Islam menganjurkan memang beribadah namun sesuai kemampuannya.²⁷

(c) Tauhid Asma' Washh Shifat

Keyakinan yang kuat bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang indah dan mulia. Allah memiliki sifat kesempurnaan dan disucikan dari semua sifat kekurangan yang hanya dimiliki dan tidak dimiliki oleh semua makhluk.²⁸

2) Iman kepada Malaikat Allah SWT

Iman kepada malaikat-malaikat Allah bahwa percaya dan yakin akan adanya ciptaan Allah bernama malaikat. Malaikat adalah makhluk Allah yang senantiasa taat dan mematuhi segala perintah Allah. Malaikat pula sebagai makhluk yang diciptakan Allah yang memiliki tugas khusus dan diantara tugas itu adalah mengawasi umat manusia. Malaikat sangatlah dekat dengan Allah, karena malaikat memiliki kesetiaan mengabdikan kepada Allah SWT.

3) Iman terhadap Kitab-kitab Allah SWT

Iman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya dan yakin bahwa kitab-kitab Allah yang sengaja diturunkan melalui Nabi dan Rasul yang membawa wahyu dan risalah kenabian yang

²⁶ Sity Sa'adiyah Shafik, Tauhid membina Kutuhan Akidah Islam, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, (online) Vol. 2, no. 81-101, 2009, diakses pada 02 April dari <https://journal.unisza.edu.my>

²⁷ Wahid Abdusalam Bali, *80 Kesalahan Dalam Akidah*, (Jakarta : Pustaka Azam , 2005), 20.

²⁸ Syekh Ibrahim al- Bajuri, *Buku Pintar Aqidah Islam*, (Jakarta : Lintang rasi aksara book, 2012) .15

diutus oleh Allah menyebarkan agama Allah dan kitab-kitabNya yang berisi tentang perintah, larangan, ancaman, peringatan yang dikehendaki oleh Allah. Setiap manusia wajib mengimani karena dalam kitab-kitab Allah senantiasa terdapat petunjuk dan pedoman yang menuntun umat manusia kepada kebaikan yang diridhoi Allah SWT.

4) Iman Kepada Rasul-rasul Allah SWT

Iman kepada Rasul Allah yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa Rasul adalah orang-orang terpilih untuk menerima wahyu Allah kemudian menyampaikan kepada Umatnya agar bisa dijadikan pedoman hidup. Rasul terakhir sekaligus penyempurna risalah kenabian adalah Nabi kita Muhammad yang senantiasa kita harapkan syafaatnya kelak di akhir zaman.

5) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada Hari Akhir berarti yakin dan percaya bahwa akan ada hari dimana kehidupan manusia akan dihancurkan. Manusia wajib mengimani bahwa pada akhir nanti manusia akan dimatikan, diawali dengan ditiupnya terompet sangkakala yang berarti akhir dari kehidupan dunia ini.

6) Iman Kepada Qada' dan Qadar.

Iman kepada Qada' dan Qadar yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menentukan takdir bagi semua makhluk hidup. Qadar adalah ketentuan Allah pada zaman azali, Qada adalah pelaksanaan dan kenyataannya. Allah mengetahui segala hal yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi sebelum adanya zaman azali. Allah juga menentukan berbagai ketentuan makhluk sesuai ilmu yang mendahuluinya dan

ditentukan oleh hikmahnya. Adapun karakteristik akidah Islam yakni:²⁹

- (a) Akidah yang jelas
- (b) Akidah yang fitrah
- (c) Akidah yang kokoh
- (d) Akidah yang berhujjah
- (e) Akidah yang moderat

Dalam Al-Quran jelas banyak menjelaskan terhadap kuasa Allah yang maha segalanya dan sempurna. Tidak ada satupun tandingannya. Al-Quran menarik perhatian manusia untuk senantiasa berfikir dan menyelami kebenaran hujjah-hujjah di dalamnya. Memandang akidah Islam memnaglah berbeda dari akidah lainnya, karena akidah Islam jelas dan tidak kabur.³⁰ Dalam akidah Islamiyah, muslim tidak akan menyembah selain Allah dan tidak akan meminta kepada selain Allah. Karena dalam benteng pertahanan itu adanya Tauhid.³¹ Indikator utama akidah adalah Ilmu dan amal sehingga akan menghasilkan Nurani sebagai penyempurna ilmu dan amal.

b) Aspek Syariah (Islam)

Secara bahasa syariah adalah syara' artinya jalan yang dilalui oleh air. Maksudnya suatu jalan yang dilalui untuk menuju Allah SWT. Secara istilah Syariah adalah hukum, aturan dan panduan

²⁹ Elfan fanhas Fatwa K., *Pendidikan Agama Islam*, (Tasikmalaya : Edu Publisher ,2018), 184.

³⁰Sity Sa'adiyah Shafik, Tauhid membina Kutuhan Akidah Islam, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, (online) Vol. 2, no. 81-101, 2009, diakses pada 02 April dari <https://journal.unisza.edu.my>

³¹Tarmidzi Taher, *Menyegarkan Akidah Tuhid Insani : MATI di Era Klenik*, (Jakarta : Gema Insani press, 2002), 92.

yang harus di patuhi dalam Islam. Syariah Islam merupakan sesuatu yang sudah disyariatkan oleh Allah SWT baik dengan Al-qur'an maupun As-sunah yang dapat melengkapi semua dasar Agama, akhlak dan tujuan hidup baik di dunia maupun di Akhirat. Hukum atau aturan tersebut terdapat dalam ibadah umum (muamalah atau ibadah mahdah) maupun ibadah khusus (Shalat, Puasa, Zakat, Puasa, dll atau ibadah ghairu mahdah).

c) Aspek Akhlak (Ihsan)

Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab khuluk yang artinya tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia berupa baik (akhlak mulia) atau buruk (akhlak tercela) yang bisa mengeluarkan senang tanpa adanya paksaan dan pemikiran. Akhlak merupakan ilmu yang mempelajari laku baik dan buruk.³² Akhlak manusia adalah satu kesatuan jasad dan ruh, artinya tingkah laku manusia terjadi karena ada batin atau jiwa. Karena sesungguhnya lahiriyah hanyalah eksistensi bukan esensi.³³ Perlu diingat pula akhlak akan menjadi baik dan benar karena adanya Ilmu pengetahuan.³⁴

Tujuan memperbaiki akhlak adalah pada pembersihan hati dan kotoran yang mengendap beserta hawa nafsu dan amarah, sehingga hati bersih, ketika sudah bersih bias menjadi cermin yang

³² M. Yatimin Abdullah, *studi Akhlak dalam perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2008), 236.

³³ Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Dien*, (Jakarta : Fauzan , 1983) ,143.

³⁴ Moch. Ardani, *Akhlak Tasawuf*,(Jakarta :CV. Karya Mulia,2005) ,34.

menerima wahyu Allah³⁵. Urgensi akhlakul karimah berkaaitan erat dengan era saat ini. Apabila ketersesuaian antara perkembangan zaman dan tekhnologi dibarengi dengan bertambah baiknya akhlak manusia, maka ilmu pengetahuan dan tekhnologi akan dimanfaatkan demi kemaslahatan secara adil dan baik.³⁶ Karena IPTEK san IMTAQ yang sejiwa akan menghasilkan manfaat yang luar biasa, karena tepat guna.³⁷

Menurut a-Ghazali ada empat yang menjadi indicator bahwa bila ingin mencapai akhlak yang sempurna sebagai kriteria yang harus dilengkapi agar tercapailah menjadi insan kamil yakni :

a) Ilmu demi kebjaxsanaan (hikmah)

Ilmu adalah hal yang sacral, karena orang yang berilmu bisa menjadi pembedah antara kebenaran dan kebohongan. Orang berilmu bukan tampil mendominasi atau merasa dirinya paling benar, melainkan berada di tengah- tengah. Bila kekuatan dan ketulusan jiwa mampu memilah yang baik dan beran yang dicapai adalah kebijaksanaan atau hikmah.

b) kekuatan mengolah emosional puncaknya sabar kemarahan yang dikelola dengan baik akan menghasilkan energi yang diarahkan atau dikontrol ke arah yang baik pula melalui jalan kebijaksanaan

³⁵ Musa Asy'arie, *Manusia pembentuk Kebudayaan dalam Al-Quran*, (Yogyakarta : LESFI, 1992), 12-13.

³⁶ Mustafa Zahri, *Kunci memahami ilmu Tasawuf*, (Surabaya:Bina Ilmu,1995), 67.

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009),15.

- c) kekuatan syahwat sebagai iffah atau menjaga diri (nafs)

Bila dikontrol dan dikelola dengan kebijaksanaan melalui akal dan agama maka menjadi spirit yang baik.

- d) kekuatan adil

Dapat mengendalikan syahwat dan kemarahan dengan akal dan agama. Dengan adil maka hati dan pikiran sudah melewati masa ujinya. Adil adalah soal bersikap, antara hati, rasa dan pikiran saling bercocokan.³⁸

Menurut Ahmad Amin akhlak berarti membiasakan kehendak. Amin menambahkan bahwa Akhlak terjadi karena kebiasaan dan *iradah* (kehendak)³⁹. Akhlak mempunyai peranan penting dalam Islam selain sebagai pelengkap akhlak juga merupakan tujuan seseorang dalam beragama agar tercipta individu dan masyarakat yang berakhlak mulia. Kesimpulannya, bahwa akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dan meresap ke dalam jiwa sehingga seseorang yang melakukan perbuatan tersebut spontan dan mudah tanpa dibuat-buat.⁴⁰ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak yakni:

- a) Insting, atau biasa disebut nalurin merupakan tabiat manusia sejak berada dalam kandungan hingga beranjak dewasa. Adanya kecenderungan yang terdapat pada fitrah manusia sendiri sebagai makhluk hidup.
- b) Adat atau kebiasaan, adalah sesuatu yang sering dilakukan oleh manusia

³⁸ Agus salim lubis, Konsep Akhlak, *Jurnal Hikmah* Vol.VI No.01 2012, 64.

³⁹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta :Bulan Bintang,1993), 62.

⁴⁰ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta :Bulan Bintang,1993) ,298.

- c) Keturunan, hal ini tidak mutlak ada hanya memang warisan-warisan itu mempengaruhi bagaimana akhlak terbentuk.
- d) Faktor lingkungan, lingkungan selalu dibagi pada dua, lingkungan pergaulan dan alam.
- e) Kehendak, adalah merupakan keinginan hati untuk melakukan sesuatu yang dibuktikan dengan tindakan yang nyata. Kehendak ini adalah sudah masuk teknis. Justru karena setiap etisnya dikonsepsi oleh pikiran dahulu.
- f) Pendidikan, mempengaruhi akhlak karena dalam hal ini banyak unsur yang berperan penting seperti pola pikir, lingkungan dan tindakan.⁴¹
- g) Takdir, merupakan ketentuan Allah yang ada di alam semesta ini.⁴²

Karakteristik akhlak tadi akhirnya akan melahirkan sifat-sifat mulia yang akan senantiasa membimbing seorang manusia kepada ke Ridhoan Allah yakni: seorang yang selalu beriman dan bertakwa, selama dalam keadaan itu Allah senantiasa memberinya kecukupan rejeki lahir dan batin, selalu bersyukur dalam segala kondisi, tetap sabar bila sakit dan diberi cobaan, senantiasa beramal shalihm dan senantiasa bersikap tawakkal kepada Allah.⁴³

Akhlak merupakan suatu syariah atau penuntun dan mencakup seluruh hajat hidup manusia. Akhlak memiliki ide, meski dia hidup diatas bumi namun memiliki cita-cita yang luhur yang menjulang ke langit. Karena sejatinya dalam akhlak ada ruh, akal kalbu dan badan.⁴⁴ Akhlak terbagi menjadi tiga kategori yaitu :

⁴¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung :Pustaka Setia, 2010).103

⁴² Muhammad Arezy, *Diferensial dan Integral Takdir*, (Jakarta : Kalam Mulia,1996), 1.

⁴³ Badrudin , *Akhlak Tasawuf*, (Serang:IAIB Press, 2012) , 42.

⁴⁴ Al Baqi Surur, *Ilmu dalam Perspektif Al-Ghazali*, (Bandung : Karisma, 1996), 120.

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah merupakan bentuk pengabdian kita kepada Allah bahwa setiap manusia diciptakan melainkan untuk beribadah kepada Allah. Dengan ibadah yang baik, menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya merupakan bentuk akhlak kepada sang khalik. Tapi satu hal yang perlu kita ketahui bahwa landasan itu semua adalah ikhlas dan ridho Allah. Kewajiban syariat yang telah dibebankan pada manusia adalah media nyata aktualisasi akhlak kita sebagai hamba Allah. Hal inilah yang membuat manusia senantiasa mendirikan ibadahm seperti Sholat, puasa, berdzikir, dan tawakkal.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Setiap orang yang hidup, pastinya juga memerlukan bantuan orang lain. Sebagai manusia yang baik kita harus menolong orang yang kesusahan. Akhlak yang harus kita jaga kepada sesama manusia harus baik. Contohnya tidak melakukan hal yang negatif, melainkan melakukan hal positif seperti saling membantu, mendo'akan, memaafkan, berprasangka baik, dan lain-lain.

3) Akhlak kepada lingkungan

Allah menciptakan manusia di bumi ini, untuk menjadi khalifah,, juga harus melestarikan bumi. Umat Islam harus sadar bahwa memelihara kelestarian lingkungan, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia. Contohnya tidak mengambil buah sebelum masak atau matang, tidak merusak tanaman, tidak menebang pohon sembarangan dan lain-lain.

B. Media dakwah

1. Pengertian media dakwah

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar.⁴⁵ Dalam bahasa inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam bahasa arab *media* sama dengan *wasilah* yang berarti alat atau perantara. Adapun beberapa definisi media dakwah, sebagai berikut :

1. A. Hasjmy menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan edan dakwah.
 2. Asmuni Syukir media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
 3. M. Munir dan Wahyu Ilaihi, media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u.
- a. Jenis-jenis media dakwah :
1. Media Auditif
Yang termasuk dalam media ini adalah media yang hanya bisa didengarkan suaranya, yaitu radio dan *casset/ tape recorder*
 - Media visual
Yang termasuk dalam media ini adalah media pandang, yang bisa dilihat dalam bentuk wujud, diantaranya pers, majalah, surat, poster, buku, internet, sms, dan brosur
 2. Media audio visual

⁴⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), 3.

Yang termasuk dalam media ini adalah media dengar pandang, artinya bisa didengar sekaligus dipandang yaitu televisi, film, sinema elektronik, cakram padat.

b. Macam-Macam Media Dakwah :

Ada beberapa pendapat tentang macam-macam media dakwah :

1. A. Hasjmy menyebut ada enam media dakwah yakni : mimbar (podium), khithabah (ceramah/pidato), pena dan tulisan, pementasan, dan drama, seni suara dan bahasa, madrasah dan dayah, serta lingkungan kerja dan usaha
2. Abdul kadir munsyi ada enam jenis media dakwah yakni : lisan, tulisan, lukisan atau gambaran, audio-visual, perbuatan, dan organisasi

Dalam komunikasi, media dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

1. Media terucap : alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telpon dan sejenisnya.
2. Media tertulis : media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, dan gambar.
3. Media dengar pandang : media yang berisi gambar bergerak yang bisa dilihat dan didengar suaranya seperti film, video, dan televisi.⁴⁶

⁴⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 405-406.

C. Youtube Sebagai Media Pesan Dakwah

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan *PayPal* pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video original pendek, dan video pendidikan.⁴⁷

a. Mencari Video di Youtube

1) Dalam mencari Video pastikan kata kunci relevan dengan tema video. Contohnya: penulis mencoba mencari video Hijab Tutorial by Adinda Riza, maka penulis menggunakan kata kunci: Hijab Tutorial by Adinda Riza.

2) Setelah hasil pencariannya keluar, lihat dan jam berapa video tersebut di upload, sesuaikan dengan momen video yang kita cari.⁴⁸

b. Memutar Video

Untuk masalah memutar video sebaiknya Anda menginstall plugin flash player terlebih dahulu. Dalam memutar video, kualitas standart yang di sediakan oleh Youtube adalah 360p. kita bisa memilih kualitas Video sampai pada kualitas yang paling bagus sekalipun, caranya dengan meng-klik tulisan 360p maka akan keluar berbagai pilihan kualitas Video. Tetapi untuk sebagian kasus, menonton

⁴⁷ Wikipedia, *Youtube*, Diakses pada tanggal 02 Februari 2020 dari .
<https://id.wikipedia.org>

⁴⁸ Abul Wafi Akbar, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra Dalam Video Youtube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati", *Skripsi*, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 30.

menonton video kualitas tinggi dengan koneksi yang lambat adalah hal menjengkelkan, Jika anda menggunakan koneksi melalui Modem Flash sebaiknya pilihlah kualitas video 240p. Hal ini juga berlaku untuk mereka yang mempunyai koneksi lambat.⁴⁹

c. Meng-Upload Video

Youtube hanya memperbolehkan file video sebesar 1 GB dan 15 menit untuk di-Upload. Sebaiknya, kompres dahulu video anda sebelum di-upload, karena semakin besar ukuran file video yang di masukkan, maka akan memakan waktu yang sangat lama untuk di Unggah.⁵⁰

d. Memberi Nama Video

Agar video banyak dilihat, gunakan judul yang unik dan terkesan lucu sehingga membuat orang penasaran ketika video Anda muncul sebagai video yang relevan dengan video lainnya. Pada saat melakukan komentar dalam sebuah video diYoutube, disarankan agar Anda memberikan komentar yang terkesan baik. Youtube juga digunakan untuk ajang promosi dna bisa juga memasukkan video Anda ke kolom komentar.

e. Men-download Video di Youtube

Untuk men-download Youtube ada beberapa langkah yaitu:

- 1) Silahkan Anda masuk atau buka youtube.com atau rapidshare, kemudian pilih video atau file yang anda inginkan untuk didownload.
- 2) Setelah anda menemukan Video yang cocok untuk di download, kemudian copy address url video tersebut.

⁴⁹ Ibid, 31.

⁵⁰ Ibid, 31.

3) Setelah Anda copy link/url video tadi silahkan buka Halaman Download Youtube. Kemudian pastekan Url Videonya disana dan klik "download now".

4) Kemudian Anda pilih format video yang Anda inginkan, misalnya 3Gp, MP4,Flv dan lain-lain. Nanti secara otomatis akan terbuka panel download untuk menyimpan file anda.⁵¹

Fenomena YouTube yang sekarang menjadi bagian dari Perusahaan Google tampaknya tidak pernah habis dibahas. Sisi negatif ataupun positif YouTube tergantung kita untuk menyikapinya. Situs www.youtube.com setiap bulannya bisa dikunjungi lebih dari 1 milyar orang. Dalam video Youtube yang diunggah Nurul Hayat Channel, video kajian muallaf sepenuh hati berhasil mengumpulkan viewers sebanyak 23.000 dari 1 milyar pengunjung Youtube.

D. Kesenian tradisional Jararan

Kesenian jararan, yang biasa disebut “jaranan” adalah salah satu kesenian rakyat atau kesenian tradisional. Selain jaranan ada juga kesenian sejenis itu tetapi dengan nama yang lain, yaitu jaran kepang, kuda lumping, jathilan, atau tari kuda. Bentuk kesenian ini adalah berupa pertunjukan tarian yang dilakukan oleh beberapa orang penari mengendarai boneka kuda (dalam bahasa Jawa boneka kuda itu dinamai jaranan). Tarian ini biasanya dipentaskan dengan iringan, terutama instrumen gamelan, walaupun dalam perkembangannya instrumen itu bisa bertambah dengan instrumen elektronik.⁵²

⁵¹ Ibid, 32.

⁵² Salamun Kaulam, “Simbolisme dalam Kesenian Jaranan”, *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 1, No. 2, 2012, 131.

Di Jawa Timur, kesenian Jaranan banyak ditemui di daerah Tulungagung, Blitar, Nganjuk, Kediri dan sekitarnya. Setiap daerah bahkan setiap kelompok kesenian mempunyai ragam atau ciri tersendiri baik dari segi properti, alat musik, koreografi, dan sebagainya, sehingga kesenian jaranan mempunyai berbagai ragam penampilan.

Sejarahnya dapat dirunut dari catatan Agus Sunyoto (2012) yang menyebutkan bahwa kesenian ini lahir pada masa peralihan zaman Hindu ke Islam. Pada saat itu, kesenian ini oleh para wali dijadikan sebagai media penyebaran agama Islam di tanah Jawa, dan wali yang pertama kali mengajarkan dan menggelar kesenian jaranan adalah Sunan Ngudung beliau merupakan ayah dari Sunan Kudus.

Dikisahkan pula bahwa kesenian jaranan merupakan penggambaran dari kisah perjuangan Raden Patah yang dibantu oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Substansi nilai yang disuguhkan dalam kesenian ini selain mengandung nilai-nilai estetika/keindahan, juga nilai-nilai kebaikan (al-ma'ruf) dan kebathilan (al-mungkar), yakni sebuah nilai yang melekat dalam keseluruhan dimensi kemanusiaan sebagai insan beragama.⁵³

Kesenian ini juga mengandung nilai yang memotivasi manusia agar memiliki etos kerja yang tinggi dalam menghadapi persaingan hidup yang keras. Di Yogyakarta, terutama di kawasan luar kraton, kesenian semacam jaranan dikenal dengan nama jathilan. Properti utamanya boneka yang terbuat dari

⁵³ Ainul Yakin, *Jaranan kesenian Dakwah yang terlupakan*, diakses pada 07, Feberuari 2020 dari www.akurasinews.com.

sesek (anyaman bambu), bentuknya tidak terlalu besar maupun terlalu kecil. Ragam geraknya lebih dinamis, cenderung dilakukan bersama-sama dan didominasi oleh gerakan kaki. Di Ponorogo kesenian kuda kepang atau semacam jaranan atau juga jathilan ini dimainkan bersama dhadhak merak, bujanganong (ganongan), warok dan Prabu Klana. Gerakan dalam tariannya lebih halus atau feminin. Kostumnya bagian kepala berupa iket, yaitu ikat kepala dari kain hitam berbidang segi tiga. Kesenian jaranan pada dasarnya adalah kesenian dengan format tarian yang menggunakan properti berupa jaranan atau kuda kepang. Yaitu boneka kuda yang terbuat dari anyaman bambu berbentuk menyerupai kuda. Pada umumnya, bentuk pertunjukannya juga mempunyai penampilan yang hampir sama. Yang membedakan dari masing-masing daerah ialah bentuk gerak atauragam gerak, kostum, melodi iringan, dan bentuk instrumen, demikian juga cara membunyikan instrumen itu sendiri. Perbedaan tersebut tidak dapat dipisahkan dari etnis yang mempengaruhinya.⁵⁴

Ditinjau arti katanya, jaranan berasal dari kata jaran atau kuda dan akhiran “an” menunjukkan bentuk tidak asli atau jaran mainan. Dalam budaya Jawa, “jaran” merupakan binatang simbol kekuatan, lambang keperkasaan dan lambang kesetiaan. Ketika manusia menggunakan kuda sebagai kendaraannya, maka manusia digambarkan sedang berjuang menempuh kehidupannya untuk mencapai tujuan hidupnya.⁵⁵

Konon, pada awalnya pertunjukan kesenian jaranan merupakan kegiatan upacara ritual yang berkaitan dengan upacara pemanggilan roh leluhur yang

⁵⁴ Ibid, 132-133.

⁵⁵ Trisakti, “Ethnicity and Globalization”, *Prosiding International Conference on Indonesian Studies*, Jilid 2, 2013, 379.

dilakukan oleh nenek moyang kita. Kegiatan ritual ini bertujuan untuk mengatasi berbagai musibah yang menimpa kehidupan manusia. Pada zaman primitif ada kepercayaan bahwa kerusakan lingkungan alam, wabah penyakit, bencana, dan sebagainya terjadi karena kekuatan roh nenek moyang. Seiring dengan perjalanan waktu, setiap musibah bencana, atau berbagai masalah dalam kehidupan yang dihubungkan dengan roh nenek moyang disusun menjadi serangkaian cerita yang berkembang menjadi mitos. Mitos diyakini oleh masyarakat, kemudian dilakukan kegiatan upacara ritual dengan tujuan agar musibah tidak datang lagi. Kegiatan yang berlangsung berulang kali kemudian berkembang menjadi berbagai simbol yang digunakan untuk kegiatan ritual.⁵⁶

Berbagai macam properti serta gerakan koreografi dalam upacara ritual berkaitan dengan upaya berkomunikasi dengan kekuatan di luar manusia. Sementara yang diyakini memiliki kekuatan itu adalah roh leluhur. Karena itu pada hakikatnya berbagai macam benda, tingkah laku, gerakan serta nyanyian diciptakan dalam rangka persembahan kepada roh leluhur, dalam rangka mencari perlindungan dan keselamatan hidup.

Dalam perkembangannya, kesenian jaranan mengalami pergeseran nilai. Dalam suatu kegiatan pementasan, ia tidak lagi semata-mata tindakan ritual dan bersifat sakral, tetapi dalam kegiatan itu ada upaya untuk menambah unsur kegiatan yang sifatnya hiburan. Sehingga dapat dikatakan dalam wilayah budaya idealistik, pertunjukan kesenian ini berupa upacara ritual yang sakral sekaligus hiburan. Unsur-

⁵⁶ Salamun Kaulam, "Simbolisme dalam Kesenian Jaranan", *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 1, No. 2, 2012, 133.

unsur ritualnya dipertahankan sekaligus ditambah unsur hiburan. Unsur hiburan tambahan itu bisa terdapat pada atraksi pertunjukan jaranannya atau pada musiknya, pada prosesnya atau semuanya sampai dengan kepanitiaan dan susunan acara.⁵⁷

Ada tiga sarana penting dalam kegiatan ritual padazaman primitif yaitu perapian yang digunakan untuk pembakaran sesuatu yang dipercaya sebagai persembahan. Pembakaran sebagai persembahan berkembang menjadi pembakaran yang menggunakan benda yang berbau harum seperti ratus, kemenyan, kayu cendana, dan lain-lain. Setiap mengadakan upacara ritual, masyarakat primitif menggunakan mantra yang ditujukan kepada yang menguasai alam atau roh leluhur. Mantra sebagai wujud dari pengakuan maupun permintaan yang dilakukan oleh manusia. Semua sarana tersebut masih digunakan oleh seluruh kelompok jaranan. Perapian digunakan untuk membakar kemenyan dipercayasebagai “makanan” roh halus. Terkadang perapian juga dimakan oleh penari yang mempunyai kemampuan. Dalam kelompok masyarakat primitif, binatang dijadikan sebagai simbol totem. Dari salah satu kelompok totem, kuda dipercaya sebagai dewa perlindungan. Dalam pertunjukan jaranan, kuda digunakan sebagai simbol kekuatan dari seorang ksatria pada filosofi Jawa. Simbol totem mengalami transformasi ke dalam perilaku sosial sehingga simbol hewan kuda dianggap sebagai dewa perlindungan, kemudian berkembang sebagai properti dalam pertunjukan jaranan Jawa. Dalam masyarakat primitif, pemimpin adat bertanggungjawab penuh

⁵⁷ Ibid, 134.

padaseluruh serangkaian kegiatan ritual. Sementara pada ritual yang ada dalam pertunjukan jaranan pelaksanaan ritual dipimpin oleh juru gambuh. Juru gambuh bertanggungjawab penuh pada serangkaian pelaksanaan ritual dan pertunjukan.

Aspek pelaksanaan ritual pada masa primitif terjadi juga dalam aspek ritual pelaksanaan pertunjukan jaranan. Dalam perkembangannya, kesenian jaranan telah mengalami berbagai sentuhan modern, baik menyangkut bentuk pertunjukan, urutan penyajian, sampai dengan maksud penyelenggaraannya. Memang unsur ritual masih dipertahankan, dimasukkan pula unsur tambahan berupa hiburan. Bahkan untuk mengundang banyak penonton, kesenian jaranan bisa pula dipentaskan diatas panggung pertunjukan. Kehadirannya bisa berkolaborasi dengan kesenian lain seperti campursari, ataupun pertunjukan tarian lain. Perubahan fungsi dari kegiatan ritual ke pertunjukan hiburan bisa dipahami sebagai akibat dari perubahan pemahaman dan keyakinan sebagian masyarakat pendukungnya. Masyarakat yang semula cenderung memiliki keyakinan mistis telah berubah dan bahkan sekarang menolak atau tidak lagi terlalu mempercayai hal-hal yang bersifat mistik. Karena itu perubahan fungsi pada kesenian jaranan bisa dianggap sebagai upaya untuk mempertahankan dirinya agar tetap hidup, sekalipun dalam perwujudannya yang lain.⁵⁸

Dalam situasi, kondisi, dan konteks tertentu, kesenian jaranan bisa benar-benar lepas dari kegiatan ritual, sehingga benar-benar muncul dalam berbagai perwujudan yang sifatnya profan. Kegiatan atau pentas keseniannya bisa diselenggarakan dalam rangka kegiatan apapun, dilaksanakan oleh siapapun dan

⁵⁸ Ibid, 134-136.

dimanapun tempatnya serta kapan saja waktu penyelenggaraannya. Musik kesenian jaranan bahkan bisa menjadi komoditas massal yang diwujudkan dalam bentuk rekaman VCD atau DVD. Boneka jaranan maupun cemeti atau pecut bisa diproduksi sebagai benda kerajinan yang berfungsi sebagai hiasan atau souvenir.⁵⁹

Perkembangan dalam hal memaknai unsur religi yang menghadirkan makhluk-makhluk halus dalam pertunjukan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki pendukungnya. Hal ini terjadi pada generasi penerusnya dan orang-orang tuanya, sehingga para pembina kelompok jaranan kepeng mengizinkan anak yang tidak mau berhubungan dengan makhluk halus untuk menjadi anggota. Selain hal tersebut, pertunjukan tanpa menghadirkan makhluk halus pun dapat mereka tampilkan.⁶⁰

Kesenian berperan sebagai media komunikasi, sehingga suatu bentuk kesenian yang akan lahir, tumbuh dan berkembang berdasar situasi maupun kondisi masyarakat dimana kesenian tersebut menampakkan eksistensinya, serta mampu bertahan dalam perubahan jaman sekaligus menumbuhkan jiwa tertentu, dalam istilah lain disebut elastisitas seni. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, seni selalu hadir sebagai unsur kebudayaan yang penting. Hal ini disebabkan seni memiliki daya ekspresi sehingga mampu merefleksikan secara simbolik kehidupan batiniah. Seni dalam hal ini dapat diartikan atau ditafsirkan sebagai media komunikasi untuk berekspresi,

⁵⁹ Ibid, 137.

⁶⁰ Heristina Dewi, "Perubahan Makna Pertunjukan Jaran Kepang pada Masyarakat Jawa di Kelurahan Tanjungsari, Medan", *Historisme* (online) edisi No. 23, 2007, 12, diakses pada 04 Maret 2020 dari <http://repository.usu.ac.id>

menyampaikan pesan, kesan dan tanggapan manusia terhadap stimulasi dari lingkungan. Kesenian kuda lumping juga disebut "jaran kepang" adalah salah satu unsur kebudayaan Jawa dan Indonesia yang mengandung nilai etis dan estetika yang berharga untuk dipelajari. Ternyata kesenian tradisional kuda lumping memiliki kontribusi yang banyak bagi pendidikan masyarakat, karena di dalam setiap pementasannya kesenian tradisional kuda lumping menyampaikan nilai-nilai pesan normatif yang dapat memberikan pendidikan bagi masyarakat yang khususnya memuat nilai-nilai kehidupan. Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan sangat penting artinya bagi masyarakat, dalam hal ini berfungsi sebagai sarana penghibur, sarana pendidikan, juga sarana dalam upacara adata tau ritual dan lain-lain. Kesenian pada umumnya memiliki persamaan sebagai penghibur, tetapi untuk masa pembangunan seperti saat ini banyak sekali titipan-titipan pesan pembangunan untuk disampaikan kepada para penonton melalui dialog-dialog.⁶¹

E. Makna Bahasa

Makna ialah pembahasan yang menarik dalam sebuah kehidupan. Makna ialah kata dan istilah yang membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai sebuah istilah karena bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu linguistik. Ada tiga hal yang dijelaskan oleh para filsuf dan linguis terkait dengan

⁶¹ Indra Yunita Setyorini, "Kesenian Kuda Lumping Ditinjau dari Perspektif Norma -norma Masyarakat", *Jurnal Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang*, 2. (online) diakses pada 04 Maret 2020 dari <https://adoc.pub/queue/kesenian-kuda-lumping-ditinjau-dari-perspektif-norma-norma-m.html>

makna. Ketiga hal itu ialah (i) menjelaskan makna kata secara alamiah, (ii) mendeskripsikan kalimat secara alamiah, dan (iii) menjelaskan makna dalam sebuah komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa makna harus dilihat dari segi: (i) kata, (ii) kalimat, dan (iii) apa yang diinginkan pembicara untuk berkomunikasi.

Istilah makna sebenarnya lebih dekat dengan kata. Sering kita berkata, apa artinya kata ini, apakah artinya kalimat itu? Kalau seseorang berkata, “Saya akan berangkat,” itu berarti ia siap berjalan, siap melaksanakan kegiatan maupun aktivitas pindah dari tempat ini ke tempat lainnya. Sering juga seseorang mengatakan “Kita harus membantu orang miskin,” yang biasanya identik dengan gerakan; gerakan membantu orang miskin. Ini ialah wujud membantu orang miskin terlihat dari gerakan memberikan sumbangan kepada orang miskin.

Makna juga sering muncul di tepi jalan lalu lintas, yaitu Reklame yang dipasang di pinggir jalan dan bertuliskan lezzzat. Awalnya masyarakat tidak mengerti maksud pemasang iklan tersebut. Lama-lama masyarakat tahu, bahwa yang dimaksud ialah lezat, sedap, enak, sedap. Oleh sebab itu ketidaktahuan ini ada karena disebabkan oleh penulisan yang terlihat. Seandainya ditulis secara jelas yaitu lezat, tentu masyarakat langsung seketika itu paham. Ada orang Jawa berkata “mari, pak!” kepada orang Gorontalo. Orang Gorontalo langsung berdiri dan menghampiri orang Jawa yang kebetulan naik sepeda motor langsung naik di belakang. Orang Jawa terkejut dan bertanya, “Bapak mau ke mana?” Dijawab oleh si Gorontalo, “Bapak kan mengatakan mari pak.” Orang Gorontalo mengira ia mengajak; padahal urutan kata mari pak bagi orang Jawa merupakan ungkapan untuk meminta izin ketika lewat di depan orang lain. Dalam pembahasan

makna ini terdapat banyak sub pembahasan, diantaranya yang menjadi acuan peneliti yakni aspek-aspek makna bahasa menurut Mansur Pateda sebagai berikut :

e. Pengertian (sense)

Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan.

f. Nilai rasa (felling)

Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture.

g. Nada (tone)

Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan.

h. Maksud (intention).

Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah.⁶²

F. Urgensi makna bahasa dalam kajian dakwah

Makna bahasa merupakan ilmu yang mempelajari makna atau arti yang tersimpan dari sebuah kata, kalimat dan makna sebuah komunikasi. Dalam kajian ilmu dakwah makna bahasa juga peranan penting dalam proses penyampaian dakwah. Hal tersebut mengacu pada aspek aspek makna yang didalamnya sangat erat di dalamnya. Aspek aspek tersebut meliputi sense (pengertian) dimana pembicara atau mad'u memiliki bahasa dengan lawan bicara atau mad'u hal tersebut memperlancar proses penyampian dakwah. Kedua felling (perasaan) berhubungan dengan aspek makna perasaan tersebut digunakan kata-kata yang sesuai dengan situasinya. Ketiga tone (nada) Aspek makna nada adalah sikap pembicara terhadap lawan

⁶² Mansoer Padeta, Semantik Leksikal, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), 78-80.

bicara. Aspek makna nada berhubungan dengan aspek makna perasaan, bila kita jengkel maka sikap kita akan berlainan dengan perasaan bergembira terhadap lawan bicara, aspek tersebut dapat menghidupkan proses penyampaian dakwah dengan baik. Keempat intension (maksud) yakni aspek makna yang dilihat dari tujuan entah itu edukasi maupun lainnya. Semua aspek tersebut penting dalam sebuah proses penyampaian pesan dawah.

G. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu ini yang relevan penulis cantumkan agar menjadi bahan perbandingan dan mencari garis persamaan baik dari objek atau metode penelitian yang diteliti. Penulisan penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian lama yang perlu dijadikan acuan demi perbaikan penulisan skripsi ke depan.

1. Skripsi oleh Ahmad Khoiril Umam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019. Skripsi dengan dengan judul “Pesan Dakwah Kesenian Jaranan Turonggo Wengker Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Persamaan dengan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan kesenian Jaranan sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan analisis semiotik Roland Bartes, sedangkan peeliti menggunakan perspektif makna bahasa
2. Skripsi oleh Ali Mahmudi program studi pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas ilmu pendidikan dan ilmu Keguruan, Univeristas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi berjudul Analisis Makna Status BBM (*BLACBERRY MASSENGER*) Di kalangan Remaja : Tinjauan Semantik tahun 2015.

Persamaanya adalah dalam penelitian diatas menggunakan perperaktif makna, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian diatas menggunakan objek penelitian status BBM, sedangkan peneliti menggunakan obejek penelitian ceramah tentang kesenian Jaranan yang ada di Youtube.

3. Skripsi oleh Ayu Puji Rahayuni program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibdidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017. Skripsi dengan judul “Anaisis semantik Slogan-slogan di Lingkungan Sekolah” persamaanya adalah penelitian diatas sama-sama menggunaka metode penelitian Kualitatif dan persperktif makna bahasa. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian diatas menggunakan objek penelitian Slogan-slogan di lingkungan Sekolah, sedangkan peneliti menggunakan ceramah tentang kesenian Jaranan yang ada di Youtube.
4. Skripsi oleh Nulla Fajriani program studi Pendidikan bahasa dan Sastra Daerah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, “Universitas Mataram tahun 2016. Skripsi dengan judul Analisis Makna Slogan Iklan Rokok di Kota Mataram”. Persamaanya adalah penelitian diatas sama-sama menggunaka metode penelitian Kualitatif dan persperktif makna bahasa. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian diatas menggunakan objek penelitian Slogan-slogan Iklan Rokok sedangkan peneliti menggunakan ceramah tentang kesenian Jaranan yang ada di Youtube.
5. Skripsi Oleh Puri Sartika dengan judul Analisis Semantik Plat Nomor Kendaraan Bermotor program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara tahun

2019. Persamaanya adalah penelitian diatas sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dan perspektif makna bahasa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan objek penelitian nomor kendaraan bermotor sedangkan peneliti menggunakan ceramah tentang kesenian Jaranan yang ada di Youtube.

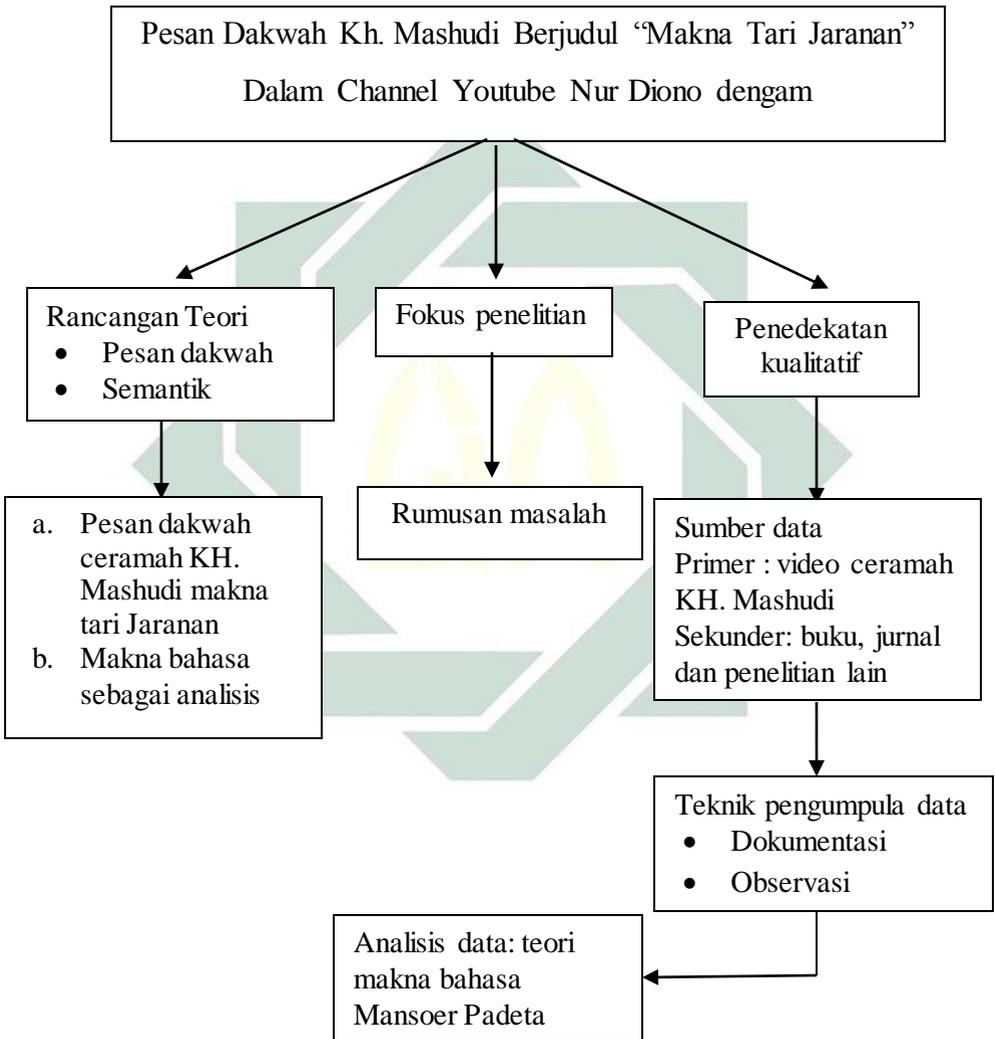
6. Skripsi Oleh Muhamad Assaddudin Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi dengan Judul “Analisis Campur Code Pesan Dakwah Ustad Nasuha dalam Menangani Gangguan Gaib. Persamaanya adalah penelitian diatas sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dan perspektif makna bahasa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan objek penelitian pasien Ustad Nasuha sedangkan peneliti menggunakan ceramah tentang kesenian Jaranan yang ada di Youtube.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu yang relevan

No .	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Khoirul Umam (2019)	Pesan Dakwah Kesenian Jaranan Turonggo Wengker Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo	Sama-sama meneliti tentang makna kesenian tradisional jaranan	Menggunakan analisis semiotic Rolan Barthes.
2	Ali Mahmudi (2015)	Analisis Makna Pada Status Bbm (<i>Blacberry</i>)	Teori makna bahasa dan	Objek penelitian

		<i>Massanger</i>) Dikalanan Remaja :Tinjauan Semantik	metode penelitian kualitatif.	
3	Ayu Rahayuni (2017)	Analisis Semantik Slogan-Slogan Di Lingkungan Sekolah	Metode Penelitian Kualitatif Teori Semantik atau makna bahasa	Objek penelitian
4	Nulla Fajriani (2016)	Analisis Makna Semantik Slogan Iklan Rokok Di Kota Mataram.	Metode Penelitian Kualitatif Teori Semantik atau makna Bahasa	Objek penelitian
5	Putri Sartika (2019)	Analisis Semantik Plat Nomor Kendaraan Bermotor.	Metode Penelitian Kualitatif Teori Semantik atau makna Bahasa	Objek penelitian
6	Muhammad Assaddudin (2019)	Analisis Campur Code Pesan Dakwah Ustad Nasuha dalam Menangani Gangguan Gaib	Metode Penelitian Kualitatif Teori Semantik atau makna Bahasa	Objek penelitian

Tabel 2.2
Alur penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses mencari data dengan mengemukakan prose-proses pencarian data secara mekanisme dan prosedur penelitian. Tentu saja tidak pernah terlepas dengan pengejawantahan teori dan landasan pikiran yang sistematis. Ibaratnya metode penelitian adalah pisau pembedah secara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan meneliti suatu objek untuk mendapatkan hasil temuan. Adapun metode penelitian juga harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁶³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah suatu cara yang tidak dapat kita pisahkan dari metode, karena kita berada dalam rumpun metode penelitian kualitatif sehingga peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif berarti data-data yang dikumpulkan berupa narasi atau penjabaran melalui kata-kata, dokumen, gambar. Seperti kata serapannya yang bermakna deskripsi, kita harus mampu menceritakan dengan sangat jeli data-data yang kita suguhkan sehingga nanti dipaparkan secara sistematis.⁶⁴

Perlu diketahui bahwa penelitian kualitatif lebih pada masalah yang diturunkan pemecahannya, sesuai data yang disajikan. Peneliti mempunyai kewenangan dalam hal analisa dan interpretasi. Karena analisis teks media selalu bersifat polisemi atau kita boleh memiliki penafsiran makna terhadap teks yang kita teliti. Berarti secara otomatis

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet. 20* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 11.

kerangka berfikir sesuai kehendak peneliti namun tetap berusaha menyuguhkan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya secara akademis. Penelitian ini tidak perlu adanya pengujian teori dan hipotesis dan memprediksi. Karena itu semua adalah ranahnya penelitian kuantitatif⁶⁵.

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pesan dakwah ceramah KH Mashudi makna tari Jaranan dalam youtube Nur Diono. Alasan memilih channel Nur Diono sebagai subjek penelitian yakni, dalam channel tersebut berisi video-video ceramah kyai yang nobatene dikalangan perkotaan kurang populer namun di kalangan masyarakat perdesaan sangat familiar.
2. Peneliti berusaha menampilkan penjelasan secara utuh yang didasari oleh kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat difahami dengan mudah secara menyeluruh oleh pembaca maupun penulis.

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sasaran atau sesuatu yang difokuskan dalam penelitian ini. Unit analisis berarti adalah segala komponen baik itu benda, individu atau kelompok dan wilayah tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Unit analisis disini berarti pesan yang akan diteliti melalui analisis makna bahasa, karena penelitian ini hanya melihat atau membedah suara atau lisan (tutur) bermuatan kata, kalimat walaupun bentuknya merupakan video.

⁶⁵ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1984), 24.

Jadi fokusnya adalah pada tutur, kalimat , gesture dan diksi. Video ceramah KH Mashudi memiliki keunikan penyampaian ceramah, gaya bahasa atau diksi sehingga peneliti menggunakan analisis makna bahasa. Pesan yang peneliti fokuskan adalah pada pesan Aqidah Akhlak syari'ah. Adanya ketertautan dan hikmah tauladan yang bisa menggugah kita untuk mengetahui makna tari Jaranan menurut KH Mashudi.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

1. Jenis Data

pada penelitian ini terdapat dua jenis data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data yang diambil langsung melalui serangkaian teknik pengumpulan data baik observasi, *focus group discussion*, maupun dokumentasi dari obyek penelitian terutama orang, gambar, tulisan, dokumen, dan lain-lain.⁶⁶

b. Data Sekunder

Data yang sumbernya tidak secara langsung memberikan data kepada seorang peneliti, karena melalui dokumen, atau gambar sebagai pembanding atau pendukung sebuah teori.⁶⁷

2. Sumber Data

pada penelitian ini terdapat dua sumber data sebagai berikut :

⁶⁶Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Alfabeta, 2014), 146.

⁶⁷Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Alfabeta, 2014), 103.

a. Sumber Data Primer

Data ini diperoleh dari video ceramah youtube sebagai sumber pertama dan utama dalam menganalisis tindakan atau perilaku yang terdapat pada video KH Mashudi berdurasi empat menit empat puluh dua detik. Pada video ceramah KH Mashudi ini mengutamakan pada bunyi suara atau tutur dari penceramah. Maka dari itu penelitian ini sebatas pada bagaimana penyampaian dan di kerucutkan lagi hanya membatasi pada ranah pesan dakwah.

b. Sumber Data Sekunder

Peneliti mengambil sumber data sekunder sebagai pendukung teori dari buku, jurnal, dan penelitian lainnya.

D. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi empat tahap yaitu, identifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan teori penelitian, dan tahap melakukan analisis data.

Tahap-tahap di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah

Setiap penelitian pasti peneliti harus mampu mengidentifikasi atau mengenal masalah yang akan diangkat. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang pesan dakwah ceramah KH Mashudi mengenai makna tari Jaranan.

2) Merumuskan masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan isi pesan dakwah dalam ceramah KH Mashudi di akun youtube Nur Diono melalui sumber data primer dan sekunder yang telah didapat oleh peneliti.

3) Menentukan teori penelitian

Setelah mengidentifikasi dan merumuskan masalah adalah tahapan penentuan teori, peneliti menggunakan analisis teks media dalam rumpun kualitatif, secara khusus menggunakan analisis makna bahasa sebagai pisau pembedah yang dapat membedah bagaimana kacamata linguistic dan kognisi sosial didalam suatu teks yang sudah peneliti sepakati, yakni menyoroti video ceramah di youtube.

4) Melakukan analisis data

Analisis data merupakan proses paling penting karena data diolah sehingga bisa menjadi informasi yang bisa dipahami. Pengumpulan data yang kemudian melibatkan teori sebagai pisau pembedahnya.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁸ Pengumpulan data dalam penelitian ini sangatlah penting sebagai penguat berupa bukti otentik fisik yang nantinya sangat berguna dalam menyusun, mengolah, dan mengkaji. Sumber data dipilah menjadi sumber data primer dan sekunder. Primer berate yang utama dan sekunder berarti adalah pendukung data primer. Pengumpulan data ini harus dilaksanakan dengan jelas dan rinci sumbernya dan tingkat kualitas datanya dapat di pertanggung jawabkan. Karena kita dalam ruang lingkup akademis tentu ada data secara teori dan aplikasi di lapangan.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta,2015), 308.

a. Dokumentasi

Pada penelitian ini, penulis menerapkan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya dokumen ini berupa teks baik, tulisan, gambar maupun video. Dokumen yang akan dikaji haruslah valid, demi kelangsungan penelitian yang berdasar pada kredibilitas data yang di kumpulkan peneliti. Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan buku-buku pendukung serta referensi lainnya terkait objek yang akan diteliti.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah bentuk pencarian informasi secara langsung dengan melakukan pengamatan secara signifikan terhadap objek yang diamati. Observasi menjadi sangat penting agar menjadi penguat secara empiris bahwa suatu peristiwa yang ingin dikaji benar adanya dan tidak ada unsure manipulatif. Sudah seyogyanya memang observasi dilakukan oleh peneliti yang ingin hasil setiap data-data yang dikumpulkan semakin menambah validitas. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti dengan mengamati dan mengkaji pesan dakwah dalam video ceramah KH. Mashudi tersebut.

F. Teknik validitas data

Dalam suatu penelitian memungkinkan adanya suatu kesalahan, oleh karena itu perlu adanya validitas data agar lebih meningkatkan validasi data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengecekan validitas data meliputi beberapa tahapan yakni uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas serta konfirmabilitas. Dalam uji kredibilitas ada beberapa macam cara yakni, pengamatan, , triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif serta *member.check*.⁶⁹

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data difokuskan pada pengamatan ceramah KH. Mashudi dengan menggunakan makna bahasa untuk mengetahui pesan dakwah . Dalam metode ilmiah, analisis data merupakan bagian yang amat penting. Karena analisis data dapat memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Analisis data dapat diartikan sebagai proses yang memudahkan kita dalam membaca dan menafsirkan data secara sederhana⁷⁰.

Setelah semua data yang di perlukan lengkap maka selanjutnya melakukan analisis data. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah analisis kualitatif deskriptif karena menganalisis video di Youtube. Kemudian data dianalisis berdasarkan perspektif teori makna bahasa menurut Padeta sebagai perangkat analisis. dengan menggunakan empat alat yang digunakan Padeta untuk menyatakan makna bahasa, kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dalam bentuk deskriptif kesimpulan. berikut adalah Alat yang di gunakan untuk

⁶⁹Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 37.

⁷⁰Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3LS, 1989), 263.

menganalisis ini menggunakan empat alat makna bahasa padeta untuk menganalisis data:

- a. Pengertian (sense) : Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan
- b. Nilai rasa (felling) : Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture.
- c. Nada (tone) : Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan.
- d. Maksud (intention) : Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah
- e.

Tabel 3.1

Paragraf	
Bahasa Jawa (Bahasa Indonesia)	
Pengertian (sense)	
Nilai rasa (filing)	
Nada (tone)	
Maksud (intention)	

Setelah semua data sudah di masukkan kedalam tabel kemudian analisis data tersebut diuraikan menjadi sebuah paragraf. Setelah itu bisa ditarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Subjek penelitian

1. Profil KH. Mashudi

Gambar 4.1

Foto Kh. Mashudi saat berceramah



KH. Mashudi merupakan seorang pendakwah asal desa Jemekan, kecamatan Selorejo, kabupaten Kediri propinsi Jawa Timur. Beliau sangat kondang di kalangan masyarakat daerah Kediri, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo dan sekitarnya. Terbukti beliau sering diundang diacara-acara peringatan hari besar Islam, acara hajatan dan lain sebagainya.

Beliau sangat digandrungi oleh masyarakat, karena memiliki keunikan dalam berdakwah. Keunikan

tersebut terletak pada materi dakwahnya yang mengambil dari realitas sosial kehidupan bermasyarakat sehingga mudah dipahami oleh masyarakat yang notabene adalah masyarakat kalangan perdesaan. Didukung dengan pembawaan yang santai dan humoris KH. Mashudi mampu menghidupkan suasana menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Beliau juga sering menggunakan materi dakwah tentang kebudayaan sekitar seperti makna jaranan, wayang, tari tayub dan kebudayaan masyarakat sekitar yang sebagian besar meganggap buruk. Dengan wawasan keagamaan dan kebudayaan beliau yang luas maka hal tersebut dikombinasikan sebagai materi dakwah beliau yang ampuh dalam berdakwah.⁷¹

2. Deskripsi video ceramah KH. Mashudi di Youtube

Nur Diono merupakan nama sebuah channel youtube yang dibuat sejak 28 desember 2018. Konten di dalam channel tersebut berisi random video yang berisikan video-video lain, serta konten ceramah. Hingga saat ini channel ini hanya memiliki total 40 subriber serta 16 konten video di dalamnya Video yang peneliti ambil sebagai penelitian adalah salah satu video yang terdapat dalam channel tersebut ⁷²

B. Penyajian data

Teks dakwah ceramah KH Mashudi berjudul “Makna tari Jaranan”

⁷¹ Pegajian Kh. Mashudi Terbaru 2020, Diakes Pada 05 Februari 2021 Dari https://www.youtube.com/results?search_query=kh+mashudi+

⁷² Nur Diono, Diakes Pada 05 Februari 2021 Dari <https://www.youtube.com/channel/UC29efpR8Tf3xG5CyJlqHqqQ/videos>

TRANSKIP

Kolowingi dalu kulo pengaosan sareng-sarang kaleh jaranan. Loh sip tenan laa jaranan biyen iku seng ngarang kanjeng Sunan Kalijogo, jaranan ki asline saking tembung ajaran artine piwulang, tegese wong seng podu delok. Mulano jaranan iku diiringi kenong “*nong, nong, nong*” tegese wong seng podu delok ndang dumunung.

Rumangsanono wong urip nang alam nduyo mbesok diutus nyapo? “*Wama khalaqtul jinna wal-insaillaliya'budun*” tegese aku rabakal ndadekake jin kejobo menungso mbesok ngabekti marang ingsun, mulano suranane “*nung, nung, nung*”. Kendang gamelan kae suarane “*ndang tak tak ndang tak tak*” kon ndang podu dumunung. Seng nerompet kae suarane “*totat, totet, totat totet*”, tegese mumpung isek urip, mumpung isek urip.

La termasuk jaranan kae asline yo belajar sholat, molakno jaranan pertama kali njogete koyok wong nyembah. Karepe piye? Iku belajari wudhlu, wong wudhlu iku disek dewe basuh rai, mari masuh rai, masuh tangan nganti tumeko sikut, karepe dicemplungne jading. Mari masuh tangan teko sikut terus masuh kuping loro, nak diputer kudu teles, mari ngunu masuh sebagian rambut terus mencolot-mencolot kae masuh sikil tumeko polok.

La bar ngunu tukang nari jaranan kae terus podu belajar sholat berjama'ah. sopo seng ngimami?, seng ngimami barongan. Tapi barongan kae imam kentuk, ngimami gak klamben rumongso pinter dewe, rumongso ngalim dewe, liane kon ngetutne nggurine ae. Tapi kae enek seng gak gelem melu jamaah, ra kenek diatur, sopo? Iku tetek melek utowo ganongan ra kenek diatur, kanacani m aju de'e mundur, kancane nengen de'e ngiwo.

jaranan diganggu tetek melek wes gak iling opo-opo langsung ndadi sajen dipangan ngawor. Ora bakal waras nek karo dukune ora dicepaki gendeng seng enek mowone. Iki kan jane pasemon gae awak'e dewe, kadang-kadang arep jama'ah.

Nyandi to makyu, nyandi to kangmas? Arep jama'ah magrib. Terus tetek melek wimau nyegat utowo mbisik'i, *"lo acarane iki mengko kan sinetron putri yang ditukar, we mengko ndak eroh noo..."* la kae ngko sampek menggok, mesti ndandi ora bakal waras lak during mbesok dicepak'I gendeng seng enek mowone. Tapi nek gelem nerusne jama'ah ora menggok, dicepak'I soto tahu neng karo gusti Allah sampun dipanjeh bengawan susu lan segoro madu.

Molakno nak awak'e dewe nek gelem sampek gelem sholat jama'ah nek sakwayah-wayah mati wes nduwe celengan, molano celengan kae metune keru dewe.

"Pinter noo, kyai ko", opo enek kyai pekok rumangsamu, ojo mbok padakne karo awakmu. Sampean ruh sinden'ne jaranan kae, nyuwun sewu mbak, kadang sampean di nyek (dibully). *"We ora sholat nang neroko loo, sokmben"* nak aku yo tak jawab, peneran waor sinden. Wes mbak sinden sampean gausah wedi gausah susah, wong sinden asline jane iku "mubhalighoh" makane sinde iko nak ngendeng utowo nyanyi suarane ngene *"man, imman, imamn, iman"* tegese nek percoyo nek enek gusti Allah, nek enek dino kiamat. "ojo lali loo." Elingo awak'e dewe urip sokmben nandi parane.

Transkrip dalam bahasa Indonesia

Kemarin malam saya pengajian barbaregan dengan jaranan. Loo bagus sekali, laa jaranan itu yang menciptakan sunan Kalijaga, Jaranan itu sebenarnya berasal dari kata ajaran yang artinya *puwulang* (ajaran), artinya orang yang sedang melihat. Jaranan itu diiringi kenong “nong,nong,nong” artinya orang yang melihat.

Ingatlah orang hidup didunia ini besok disuruh apa? “*Wama khalaqtul jinna wal-insaillaliya’budu*”, artinya aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaku. Makanya suranya juga “*nung, nung,nung*”. Kendeng dan gamelan itu suaranya “*ndang tak tak ndang tak tak*” artinya disuruh. Yang pegang terompet itu suaranya totat, totet, totat totet”, artinya seruan mumpung masih hidup, mumpung asih hidup.

Termasuk jaranan itu sebenarnya belajar sholat, makaya penari jaranan pertama kalai menari seperti orang menyembah, makasudnya apa? Maksudnya itu belajar wudlu, orang wudlu itu pertama kali adalah membasuh muka, setelah membasuh muka dilanjutkan mebasuh tangan sampai siku tangan, niatnya di masukkan kamar mandi. habis itu membasuh kedua telinga diputar harus samapai basah. Setelah itu membasuh sebagian rambut, terus penarinya tersebut lompat-lompat itu artinya mebasuh kaki sampai mata kaki.

Setelah itu penari jaranan tersebut belajar sholat berjama’ah, siapa yang imami? Yang imamai adalah barongan, tapi barongan itu bodoh, jadi imam kok tidak pakai baju, sok paling alim sendiri sok pinter sendiri, lainya disuruh mengikuti dibelakangnya. Tapi ada yang tidak mau ikut berjama’ah, tidak mau diatur, siapa dia? Dia adalah tetek melek atau ganongan. Ganongan tidak mau diatur temanya maju dia mundur, temanya ke kiri, dia ke kanan..

jaranan diganggu tetek melek tidak ingat apa-apa, langsung kesurupan, sesaji dimakan dengan bringas, tidak akan sembuh jika dukunya tidak disuguhi lagu yanag ada apinya. Itukan sebenarnya buat pengingat bagi kita, kadang-kadang mau jama'ah ada orang tanya mau kemana to mbak, mau kemana mas? Mau jamaah sholat maghrib. Terus tetek melek tadi nunggu atau membisiki kita “ lo acaranya nanti kan sinetron puti yang ditukar , kamu nanti gak tau dong” la jika nanti putar balik pasti gak waras (lupa) jika belum besok disuguhkan api. Tapi jika mau meneruskan jama'ah, maka akan disuguhi soro tahu dan lautan madu.

Makanya jika kita mau sholat berjama'ah jika sewaktu-waktu meninggal, kita sudah punya celengan, makanya celengan itu pasti keluaranya belakangan.

“Pinter dong, kyai kok...” apa ada kyai yang bodoh. Jangan bedakan aku dan kalian. Kalian tau sinden jaranan itu permisi mbak, kadang kalian dipandang sebelahmata . “kalian tidak shoat masuk nerka loo besok”. Kalau akau ya tak jawab gapapa sama sinden. Gapapa mbak sinden kilah gausah takut, gausah khawatir. Sinden sebenarnya adalah mubhalighoh. Maknya sinden itu nyanyi suranya begini “*man,imman,imamn,iman*” artinyajika percaya adanya Allah, percaya adanya hari kiamat, “jangan lupa ya” ingatlah kita semua hidup didunia besok kemana akhirnya.

C. Analisis Data

a. Makna bahasa ceramah KH. Mashudi

Tabel 4.1

Paragraf 1
Kolowingi dalu kulo pengaosan sareng-sarang kaleh jaranan. Loh sip tenan laa jaranan biyen iku seng ngarang kanjeng Sunan Kalijogo, jaranan ki asline saking tembung

ajaran artine piwulang, tegese wong seng podu delok. Mulano jaranan iku diiringi kenong “*nong, nong, nong*” tegese wong seng podu delok ndang dumunung.

(Kemarin malam saya pengajian barbarengan dengan jaranan. Loo bagus sekali, laa jaranan itu yang menciptakan sunan Kalijaga, Jaranan itu sebenarnya berasal dari kata ajaran yang artinya *puwulang* (ajaran), artinya orang yang sedang melihatatlah, dan bacalah)

Pengertian (sense)	Pada paragraf pertama terdapat kesamaman bahasa antara komunikator dan komunikan pada seluruh paragraf kecuali pada kata <i>dumunung</i> .
Nilai rasa (felling)	Pada paragraf pertama komunikator menyampaikan materi ceramah diiringi ekspresi wajah mengangguk-ngangguk disertai gesture tangan mengangkat dan menaruh tangan di depan dada artinya bahwa menyatakan kepada komunikaror apa yang disampaikan sepenuhnya jujur.
Nada (tone)	Dalam penyampaianya komunikaror menggunakan nada cenderung menekan.
Maksud (intention)	Pada paragraf pertama komunikator menyampaikan materi ceramah dengan tujuan menyakinkan komunikan.

[Paragraf 1] memiliki pesan dakwah akidah dimana kata Jaranan yang memiliki arti ajaran. Ajaran yang dimaksud ini ialah ajaran agama islam bahwa islam adalah agama satu satunya yang benar absolute serta universal serta agama yang diridhoi serta diterima Allah SWT. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat ke 19 bahwa Allah SWT berfiman

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ
 اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٠٨﴾

Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah di beri kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya).⁷³

Ayat diatas menjelaskan bahwa Sesungguhnya agama yang diridhoi Allah bagi makhlukNya dan Dia mengutus rasul-rasul Nya dengan agama itu, serta tidak menerima selainnya, adalah agama Islam. Yaitu kepatuhan kepada Allah semata dengan beribadah berserah diri kepada-Nya, dan mengikuti rasul-rasul dalam ajaran-ajaran yang mengutus mereka dengannya dalam setiap masa sampai ditutup dengan Nabi Muhammad , yang Allah tidak menerima dari siapapun sepinggal beliau agama selain Islam yang beliau diutus dengannya.

Karakteristik yang ditampilkan pada paragraf pertama ialah sumbernya terjaga dan sholeh, sebab pesan dakwah diatas tersebut bersumber dari Allah yang menjadi pedoman umat manusia.

⁷³ Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Kemenag RI, 2019), 68.

Tabel 4.2

Paragraf 2	
<p>Rumangsanono wong urip nang alam nduyo mbesok diutus nyapo? “<i>Wama khalaqtul jinna wal-insaillaliya’budun</i>” tegese aku rabakal ndadekake jin kejobo menungso mbesok ngabekti marang ingsun, mulano suranane “<i>nung, nung, nung</i>”. Kendang gamelan kae suarane “<i>ndang tak tak ndang tak tak</i>” kon ndang podo dumunung. Seng nerompet kae suarane “totat, totet, totat totet”, tegese mumpung isek urip, mumpung isek urip.</p> <p>(Ingatlah orang hidup didunia ini besok disuruh apa? “<i>Wama khalaqtul jinna wal-insaillaliya’budu</i>”, artinya aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaku. Makanya suranya juga “<i>nung, nung, nung</i>”. Kendang dan gamelan itu suaranya “<i>ndang tak tak ndang tak tak</i>” artinya disuruh. Yang pegang terompet itu suaranya totat, totet, totat totet”, artinya seruan mumpung masih hidup, mumpung asih hidup).</p>	
Pengertian (sense)	Pada paragraf kedua terdapat kesamaman bahasa antara komunikator dan komunikan pada seluruh paragraph, kecuali pada kata <i>Dumunung</i> .
Nilai rasa (felling)	Pada paragraph kedua komunikator menyampaikan materi ceramah diiringi ekpresi wajah tenang disertai gesture tangan mengangkat dan menaruh tangan di depan dada artinya bahwa menyatakan kepada komunikaror apa yang disampaikan sepenuhnya jujur.
Nada (tone)	Dalam penyampaianya komunikaror menggunakan nada cenderung menekan

Maksud (intention)	Pada paragraf pertama komunikator menyampaikan materi ceramah kepada komunikan dengan tujuan menjelaskan dan memeberitahu.
--------------------	--

[Paragraf 2] Memiliki pesan dakwah nilai akidah yang kental berkenaan dengan nilai tauhid Uluhiyah, dimana syarat akan nilai-nilai iman. Manusia bersepakat dengan Allah lahir di dunia ini tidak lain dan tidak bukan hanya untuk beribadah kepada Allah. Hal tersebut dijelaskan pada surat Adz-Dzariyat ayat ke 56 bahwa Allah SWT berfirman :


 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (56)⁷⁴

Dari kesimpulan diatas tujuan manusia diciptakan hanyalah beribadah kepada Allah SWT (bertauhid) sajalah manusia diciptakan. Sementratra Karakretistik yang ditampilkan pada paragraf kedua ialah sumbernya terjaga dan sholeh, sebab pesan dakwah diatas tersebut bersumber dari Allah yang menjadi pedoman umat manusia.

Tabel 4.3

Paragraf 3
La termasuk jaranan kae asline yo belajar sholat, molakno jaranan pertama kali njogete koyok wong nyembah. Karepe piye? Iku belajari wudhlu, wong wudhlu iku disek dewe basuh rai, mari masuh rai, masuh tangan nganti tumeko sikut, karepe dicemplungne jading. Mari masuh tangan teko sikut terus

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Kemenag RI, 2019), 766.

masuk kuping loro, nak diputer kudu teles, mari ngunu masuk sebagian rambut terus mencolot-mencolot kae masuk sikil tumeko polok.

(Termasuk jaranan itu sebenarnya belajar sholat, makaya penari jaranan pertama kalai menari seperti orang menyambah, makasudnya apa? Maksudnya itu belajar wudlu, orang wudlu itu pertama kali adalah membasuh muka, setelah membasuh muka dilanjutkankan dengan mebasuh tangan sampai siku tangan, niatnya di masukkan kamar mandi. habis itu membasuh kedua telinga diputar harus sampai basah. Setelah itu membasuh sebagian rambut, terus penarinya tersebut lompat-lompat itu artinya membasuh kaki sampai mata kaki)

Pengertian (sense)	paragraf ketiga terdapat kesamaman bahasa antara komunikator dan komunikan pada seluruh paragraph.
Nilai rasa (felling)	Pada paragraph ketiga komunikator menyampaikan materi ceramah diiringi ekspresi wajah mengganggu-ngangguak disertai gesture tangan mengangkat dan menaruh tangan di depan dada artinya bahwa menyatakan kepada komunikaror apa yang disampaikan sepenuhnya jujur.
Nada (tone)	Dalam penyampaianya komunikaror menggunakan nada keras cenderung menekan.
Maksud (intention)	Pada paragraf pertama komunikator menyampaikan materi ceramah kepada komunikan dengan tujuan mejelaskan dan memeberitahu.

[paragraph 3] Memiliki nilai pesan dakwah Syari'at perihlal hukum serta tata cara menunaikan wudhu dengan baik, hal tersebut digambambarkan oleh seseorang penari jaranan yang menari seperti melakukan wudlu.

Hal tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا شَهِدُوْا بَيْنِكُمْ اِذَا حَضَرَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ حِيْنَ
الْوَصِيَّةِ اِثْنَانٍ ذَوْا عَدْلٍ مِّنْكُمْ اَوْ اِخْرَانٍ مِّنْ غَيْرِكُمْ اِنْ اَنْتُمْ صَرْتُمْ فِى
الْاَرْضِ فَاَصْبَبْتُمْ مُّصِيبَةُ الْمَوْتِ تَحْسِبُوْنَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلٰوةِ
فَيُقْسِمٰنِ بِاللّٰهِ اِنْ اَرْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِىْ بِهٖ ثَمٰنًا وَّلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰى ۗ وَلَا
نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللّٰهِ اِنَّا اِذَا لَمِنَ الْاٰثِمِيْنَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakitatau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (6).⁷⁵

Karakteristik yang ditampilkan pada paragraf ketiga sama dengan paragraf pertama serta kedua yakni sumbernya terjaga dan sholeh, sebab pesan dakwah diatas tersebut bersumber dari Allah yang menjadi pedoman umat manusia dalam aspek hukum serta tata cata berbudhu dengan baik.

⁷⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Kemenag RI, 2019), 144-145.

Tabel 4.4

Paragraf 4	
<p>La bar ngunu tukang nari jaranan kae terus podo belajar sholat berjama'ah. sopo seng ngimami?, seng ngimami barongan. Tapi barongan kae imam kentuk, ngimami gak klamben rumongso pinter dewe, rumongso ngalim dewe, liane kon ngetutne nggurine ae. Tapi kae enek seng gak gelem melu jamaah, ra kenek diatur, sopo? Iku tetek melek utowo ganongan ra kenek diatur, kanacani maju de'e mundur, kancane nengen de'e ngiwo.</p> <p>(Setelah itu penari jaranan tersebut belajar sholat berjama'ah, siapa yang imami? Yang imamai adalah barongan, tapi barongan itu bodoh, jadi imam kok tidak pakai baju, sok paling alim sendiri sok pinter sendiri, lainya disuruh mengikuti dibelakangnya. Tapi ada yang tidak mau ikut berjama'ah, tidak mau diatur, siapa dia? Dia adalah tetek melek atau ganongan. Ganongan tidak mau diatur temanya maju dia mundur, temanya ke kiri, dia ke kanan).</p>	
Pengertian (sense)	paragraf ketiga terdapat kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan pada seluruh paragraph.
Nilai rasa (felling)	Pada paragraf keempat komunikator menyampaikan materi ceramah diiringi ekpresi wajah mengangguk-ngangguk disertai gesture tangan mengangkat dan menaruh tangan di depan dada artinya bahwa menyatakan kepada komunikator apa yang disampaikan sepenuhnya jujur.
Nada (tone)	Dalam penyampaianya komunikator menggunakan nada keras cenderung menekan.

Maksud (intention)	Pada paragraf pertama komunikator menyampaikan materi ceramah kepada komunikan dengan tujuan menjelaskan dan memeberitahu.
--------------------	--

[Paragraf 4] memiliki pesan dakwah Akhliah yang sangat kental berkenaan dengan akhlak terpuji sesama manusia yaitu Tasamu. Tasamu berarti toleransi yang mana adanya penanaman sikap saling menghargai orang lain baik pemikirannya, pendiriannya, pendapatnya, perilakunya ataupun hal lain.

Dasar dari toleransi merupakan rasa kasih sayang, dimana dari rasa sayang itu munculah suatu ikatan yang terjalin adalah ikatan persaudaraan atau ukhuwah. Dalam suatu hadits Rasulullah SAW telah bersabda.

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَىٰ عَلَيْهِ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَىٰ

“perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi itu bagaikan satu tubuh. Apabila adasalah satu anggota tubuh yang sakit maka anggota yang lain merasakan demam.” (HR. Bukhari)⁷⁶.

Karakteristik yang ditampilkan pada paragraf keempat sama dengan paragraf-paragraf sebelumnya yakni sumbernya terjaga dan sholeh, sebab pesan dakwah diatas tersebut bersumber dari Allah yang menjadi pedoman umat manusia. Tidak main-main karena disampaikan ini ialah dari hadist Rasulullah Saw.

⁷⁶ HR. Bukhori, Jakarta : (AlMahira, 2011), 6011

Tabel 4.5

Paragraf 5	
<p>Iku wong ngganggu wong jaranan, jaranan digganggu tetek melek wes gak iling opo-opo langsung ndadi sajen dipangan ngawor. Ora bakal waras nek karo dukune ora dicepaki gendeng seng enek mowone. Iki kan jane pasemon gae awak'e dewe, kadang-kadang arep jama'ah. Nyandi to makyu, nyandi to kangmas? Arep jama'ah magrib. Terus tetek melek wimau nyegat utowo mbisik'i, <i>“lo acarane iki mengko kan sinetron putri yang ditukar, we mengko ndak eroh noo...”</i> la kae ngko sampek menggok, mesti ndandi ora bakal waras lak during mbesok dicepak'I gendeng seng enek mowone. Tapi nek gelem nerusne jama'ah ora menggok, dicepak'I soto tahu neng karo gusti Allah sampun dipanjeh bengawan susu lan segoro madu.</p> <p>(Jaranan digganggu tetek melek wes gak iling opo-opo langsung ndadi sajen dipangan ngawor. Ora bakal waras nek karo dukune ora dicepaki gendeng seng enek mowone. Iki kan jane pasemon gae awak'e dewe, kadang-kadang arep jama'ah. Nyandi to makyu, nyandi to kangmas? Arep jama'ah magrib. Terus tetek melek wimau nyegat utowo mbisik'i, <i>“lo acarane iki mengko kan sinetron putri yang ditukar, we mengko ndak eroh noo...”</i> la kae ngko sampek menggok, mesti ndandi ora bakal waras lak during mbesok dicepak'I gendeng seng enek mowone. Tapi nek gelem nerusne jama'ah ora menggok, dicepak'I soto tahu neng karo gusti Allah sampun dipanjeh bengawan susu lan segoro madu).</p>	
Pengertian (sense)	paragraf ketiga terdapat kesamaman bahasa antara komunikator dan komunikan pada seluruh paragraf.
Nilai rasa (felling)	Pada paragraf kelima komunikator menyampaikan materi ceramah diiringi

	ekpresi wajah mengganggu-ngangguik disertai gesture tangan mengangkat dan menaruh tangan di depan dada artinya bahwa menyatakan kepada komunikaror apa yang disampaikan sepenuhnya jujur.
Nada (tone)	Dalam penyampaianya komunikaror menggunakan nada keras cenderung menekan.
Maksud (intention)	Pada paragraf pertama komunikator menyampmpaikan materi ceramah kepada komunikan dengan tujuan mejelaskan dan memeberitahu.

[Paragraf 5] memiliki pesan dakwah akidah berkenaan dengan nilai tauhid Uluhiyah. Dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk mengerjakan sholat terlebih sholat berjamaah. Diibaratkankan manusia jika mengikuti bisikan **tetek melek** (Setan) maka akan di masukan kedalam **gendeng mowo** (Neraka). Hal tersebut dijelaskan pada surat qura'n surat Al-Muddatsitr 42-44 yakni

مَا سَأَلَكُمْ فِي سَقَرٍ ۖ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ۖ وَلَمْ نَكُ نَطْعُمُ الْمَسْكِينِ

Artinya "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?"⁴³. Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat,⁴⁴. Dan Kami tidak (pula) memberi Makan orang miskin."⁷⁷

Namun sebaliknya jika manusia tidak mengikuti bisikan tersebut sebagai penggantinya manusia akan disambut oleh

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Kemenag RI, 2019), 857.

Allah SWT dengan kebahagiaan di Surga, yang diibaratkan seperti **bengan susu lan segoro madu**. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَيُّوَةُ بْنُ شَرِيحِ الْمِصْرِيِّ حَدَّثَنَا بَوَيْهٌ عَنْ ضُبَارَةَ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سُلَيْكٍ الْأَلْهَانِيِّ أَخْبَرَنِي ابْنُ نَافِعٍ عَنْ
ابْنِ شِهَابِ الزُّهْرِيِّ قَالَ قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ إِنَّ أَبَا
قَتَادَةَ بْنَ رِبْعِيِّ أَخْبَرَهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنِّي فَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ
صَلَوَاتٍ وَعَهَدْتُ عِنْدِي عَهْدًا أَنَّهُ مَنْ جَاءَ يُحَافِظُ عَلَيْهِنَّ
لَوْ قَتِهِنَّ أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلَا عَهْدَ لَهُ
عِنْدِي

Artinya : Telah menceritakan kepada kami [Haiwah bin Syuraih Al Mishri] telah menceritakan kepada kami [Baqiyah] dari [Dlubarah bin Abdullah bin Sulaik Al Alhani] telah mengabarkan kepadaku [Ibnu Nafi'] dari [Ibnu Syihab Az Zuhri] dia berkata; [Sa'id bin Al Musayyib] berkata bahwa [Abu Qatadah bin Rib'iy] mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: " 'Sesungguhnya Aku mewajibkan umatmu shalat lima waktu, dan Aku berjanji bahwa barangsiapa yang menjaga waktu-waktunya pasti Aku akan memasukkannya ke dalam surga, dan barangsiapa yang tidak menjaganya maka dia tidak mendapatkan apa yang aku janjikan".⁷⁸

⁷⁸ HR, Abu Dawut, Nomer 366.

Karakteristik yang ditampilkan pada paragraf kelima sama dengan paragraf paragraf yakni sumbernya terjaga dan sholeh, sebab pesan dakwah diatas tersebut bersumber dari Allah yang menjadi pedoman umat manusia Tidak main-main karena disampaikan ini ialah dari Al-Qur'an serta hadist Rasulullah Saw.

Tabel 4.6

Paragraf	
<p>Makanya jika kita mau sholat berjma'ah jika sewaktu-waktu meninggal, kita sudah punya celengan, makanya celengan itu pasti keluarinya belakangan.</p> <p>Makanya jika kita mau sholat berjma'ah jika sewaktu-waktu meninggal, kita sudah punya celengan, makanya celengan itu pasti keluarinya belakangan.</p>	
Pengertian (sense)	paragraf ketiga terdapat kesamaman bahasa antara komunikator dan komunikan pada seluruh paragraf.
Nilai rasa (felling)	Pada paragraf keenam komunikator menyampaikan materi ceramah diiringi ekpresi wajah mengganggu-ngangguak disertai gesture tangan mengangkat dan menaruh tangan di depan dada artinya bahwa menyatakan kepada komunikaror apa yang disampaikan sepenuhnya jujur.
Nada (tone)	Dalam penyampaianya komunikaror menggunakan nada keras cenderung menekan.
Maksud (intention)	Pada paragraf pertama komunikator menyampaikan materi ceramah kepada komunikan dengan tujuan mejelaskan dan memberitahu

[Paragraf 6] memiliki pesan dakwah akidah. Dijelaskan bahwa manusia berkenan mengerjakan sholat lima waktu dengan berjamaah, maka saat meninggal akan mempunyai celengan atau tabungan. Tabungan yang dimaksud adalah pahala serta rahmat Allah SWT. Rasulullah Saw bersabda:

وَقِسْدٌ وَفِي بَيْتِهِ فِي صَلَاتِهِ عَلَى تُضَعَّفُ الْجَمَاعَةِ فِي الرَّجُلِ صَلَاةٌ
جَاحَرَ ثُمَّ الْوُضُوءَ فَأَحْسَنَ تَوَضُّأً إِذَا أَنَّهُ وَدَلِّكَ ضِعْفًا وَعِشْرِينَ خَمْسًا
بِهَا لَهُ رُفِعَتْ إِلَّا خَطْوَةٌ يَخْطُ لَمْ الصَّلَاةُ إِلَّا يُخْرِجُهُ لَا جِدَالْمَسْدِ إِلَى
مَا لَيْسَ تَصَلِّي الْمَلَائِكَةُ تَزَلُّ لَمْ صَلَّى فَإِذَا خَطِيئَةٌ بِهَا عَنْهُ وَحُطَّ دَرَجَةٌ
لَا تَصَدُّ فِي أَحَدِكُمْ يَزَالُ وَلَا أَرْحَمُهُ اللَّهُمَّ عَلَيْهِ صَلِّ اللَّهُمَّ مُصَلَّاهُ فِي دَامَ
الصَّلَاةُ أَنْتَظِرَ مَا

Artinya : Shalat seorang laki-laki dengan berjamaah dibanding shalatnya di rumah atau di pasarnya lebih utama (dilipat gandakan) pahalanya dengan dua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu karena bila dia berwudlu dengan menyempurnakan wudlunya lalu keluar dari rumahnya menuju masjid, dia tidak keluar kecuali untuk melaksanakan shalat berjamaah, maka tidak ada satu langkahpun dari langkahnya kecuali akan ditinggikan satu derajat, dan akan dihapuskan satu kesalahannya. Apabila dia melaksanakan shalat, maka Malaikat akan turun untuk mendo'akannya selama dia masih berada di tempat shalatnya, 'Ya Allah ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia'. Dan seseorang dari kalian senantiasa dihitung dalam keadaan shalat selama dia menanti pelaksanaan shalat." (HR. Al-Bukhari)⁷⁹

⁷⁹ HR. Bukhari, no. 131

Karakteristik yang ditampilkan pada paragraf keenam sama dengan paragraf paragraf sebelumnya yakni sumbernya terjaga dan sholeh, sebab pesan dakwah diatas tersebut bersumber dari Allah yang menjadi pedoman umat manusia. Tidak main- main karena disampaikan ini ialah dari hadist Rasulullah Saw.

Tabel 4.7

Paragraf 4
<p>“<i>Pinter noo, kyai ko</i>”, opo enek kyai pekok rumangsamu, ojo mbok padakne karo awakmu. Sampean ruh sinden’ne jaranan kae, nyuwun sewu mbak, kadang sampean di nyek (dibully). “<i>We ora sholat nang neroko loo, sokmben</i>” nak aku yo tak jawab, peneran waor sinden. Wes mbak sinden sampean gausah wedi gausah susah, wong sinden asline jane iku “mubhalighoh” makane sinde iko nak ngendeng utowo nyanyi suarane ngene “<i>man,imman,imamn,iman</i>” tegese nek percoyo nek enek gusti Allah, nek enek dino kiamat. “ojo lali loo.” Elingo awak’e dewe urip sokmben nandi parane.</p> <p>(“Pinter dong, kyai kok...” apa ada kyai yang bodoh. Jangan bedakan aku dan kalian. Kalian tau sinden jaranan itu permisi mbak, kadang kalian dipandang sebelahmata . “kalian tidak shoat masuk nerka loo besok”. Kalau akau ya tak jawab gapapa sama sinden. Gapapa mbak sinden kilah gausah takut, gausah khawatir. Sinden sebenarnya adalah mubhalighoh. Maknya sinden itu nyanyi suranya begini “<i>man,imman,imamn,iman</i>” artinya jika percaya adanya Allah, percaya adanya hari kiamat, “jangan lupa ya” ingatlah kita semua hidup didunia besok kemana akhirnya).</p>

Pengertian (sense)	paragraf ketiga terdapat kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan pada seluruh paragraph.
Nilai rasa (felling)	Pada paragraf ketujuh komunikator menyampaikan materi ceramah diiringi ekspresi wajah mengangguk-ngangguk disertai gesture tangan mengangkat dan menaruh tangan di depan dada artinya bahwa menyatakan kepada komunikator apa yang disampaikan sepenuhnya jujur.
Nada (tone)	Dalam penyampaianya komunikator menggunakan nada keras cenderung menekan.
Maksud (intention)	Pada paragraf pertama komunikator menyampaikan materi ceramah kepada komunikan dengan tujuan menjelaskan dan memeberitahu.

[Paragraf 7] memiliki pesan dakwah akidah yang beberapa berhubungan dengan beberapa rukun Iman. Dalam hal tersebut digambarkan seorang sinden (penyanyi) jaranan bernyanyi dengan suara "*man,imman,imamn,iman*" yang pertama diartikan dengan iman (keyakinan) adanya Allah SWT. Sebab iman kepada Allah SWT adalah keyakinan yang paling utama dalam diri seorang insane muslim serta harga yang tidak bisa ditawar lagi. Kedua diartikan iman kepada hari akhir. Bahwa semua yang ada di dunia ini akan hancur. Hal tersebut sebagai pengingat manusia dan wajib diimami. Manusia wajib meyakini bahwa pada akhir nanti manusia akan dibinasakan, dengan diawali tiupan terompet sangkakala sebagai penanda akhir kehidupan di dunia ini. Hal tersebut dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Zumar ayat 68 yang berbunyi :

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ
شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

Artinya : Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).⁸⁰

Karakteristik yang ditampilkan pada paragraf keenam sama dengan paragraf paragraf sebelumnya yakni sumbernya terjaga dan sholeh, sebab pesan dakwah diatas tersebut bersumber dari Allah yang menjadi pedoman umat manusia. Tidak main-main karena disampaikan ini ialah dari hadist Rasulullah Saw.

D. Interpretasi teoritik

1. Perspektif teori

Penelitian adalah meneliti ceramah di media youtube oleh KH. Mashudi Fokus penelitian ini adalah pada apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam ceramah berjudul makna tari jaranan. Pada kerangka teoretik peneliti memasukkan teori pesan dakwah milik Prof. Ali aziz, yakni pesan dakwah dalam buku beliau berjudul “Ilmu dakwah” yang menjelaskan tentang pesan dakwah dan tiga cabang pesan dakwah di dalamnya, ada akidah, Syariah, dan akhlak. Sesuai dengan pengertian diatas yang sudah dijabarkan bahwa penelitian ini berupa transkrip isi ceramah yang di dalamnya menjelaskan tentang makna filosofi tari jaranan menurut KH. Mashudi.

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Kemenag RI, 2019), 679.

Hasil temuan tersebut ditersebut ditemukan setelah dianalisis dengan pendekatan teori makna bahasa milik Mansur padeta yang terdapat empat bagian aspek yaitu pengertian (sense), nilai rasa (feliling), nada (tone), maksud (intention). Adapun makna bahasa dakwah memiliki keterkaitan dimana makna bahasa dapat meniliti dakwah dengan menggunakan bahasa penelelitiannya. Maksud keterkaitan tersebut yakni dapat dijelaskan dari aspek-aspek tersebut. pertama pengertian (sense) disini adalah adanya sebuah kesamaan bahasa yang digunakan oleh komunikator atau dalam kasus adalah da'I KH. Mashudi dengan komunikan yang notabnya adalah mad'u. kedua nilai rasa (feling) dapat dijelaskan bahwa nilai rasa adalah makna yang dilihat dari ekspresi wajah serta gesture gerak tubuh da'i. ketiga nada (tone) merupakan sebuah bentuk arti sebuah pesan, naa tersebut dapat keras, lembut, serta menekan. Keempat yakni maksud (intention) merupakan tujuan dari pesan yang disampaikan. Tujuan tersebut dapat berupa, mengarahkan, mengingatkan, meyakinkan, maupun memerintah.

2. Perspektif dakwah

Video ceramah KH. Mashudi berjudul "Makna tari Jaranan" yang dipublikasi oleh channel Youtube Nur Diono ini termasuk dalam pesan dakwah. Hal tersebut dibuktikan dengan paragraf dalam transkrip ceramah beliau yang terdapat pesan dakwah di dalamnya yang mana telah di analisis pada sub-bab sebelumnya.

Dalam proses analisis tersebut, dapat diketahui bahwa pesan dakwah terdapat pada semua paragraf yam dijelaskan pada sub-bab sebelumnya.

Pesan dakwah yang terdapat pada paragraf pertama yakni pesan dakwah aspek akidah memiliki pesan dakwah akidah dimana kata Jaranan yang memiliki arti ajaran. Ajaran yang dimaksud ini ialah ajaran agama islam bahwa islam adalah agama satu satunya yang benar absolute serta universal serta agama yang diridhoi serta diterima Allah SWT. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat ke 19 bahwa Allah SWT berfirman

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ
 بَعَاثَ اللَّهُ فَأِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya :Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.⁸¹

Selanjutnya pada paragraf kedua terdapat pesan dakwah nilai akidah yang kental berkenaan dengan nilai tauhid Uluhiyah, dimana syarat akan nilai-nilai iman. Manusia bersepakat dengan Allah lahir di dunia ini tidak lain dan tidak bukan hanya untuk beribadah kepada Allah. Hal tersebut dijelaskan pada surat Adz-Dzariyat ayat ke 56

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Kemenag RI, 2019), 68.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁸²

Sedangkan pada paragraf ketiga terdapat pesan dakwah syari'at berkenaan hukum serta tata cara berwudhu dengan baik. Hal tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا شَهَادَةٌ بَيْنَكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمْ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ ءَاخِرَانِ مِّنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَأَصَبْتُمْ مِصْبَةَ الْمَوْتِ تَحْسِبُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنْ أَرْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذَا لَمِنَ الْأَثَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu

⁸² Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Kemenag RI, 2019),766 .

junub Maka mandilah, dan jika kamu sakitatau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih) : sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.⁸³

Selanjutnya pada paragraf keempat memiliki pesan dakwah Akhlak yang sangat kental berkenaan dengan akhlak terpuji sesama manusia yaitu Tasamu. Tasamu berarti toleransi yang mana adanya penanaman sikap saling menghargai orang lain entah itu pemikirannya, pendiriannya, pendapatnya, perilakunya ataupun hal lain. Dalam suatu hadits Rasulullah SAW telah bersabda

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ، وَتَرَاحِمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ
الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَىٰ لَهُ
سَائِرَ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَىٰ

“perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi itu bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit maka anggota yang lain merasakan deman.” (HR. Bukhari)⁸⁴.

Selanjutnya pada paragraph 5 dan 6 memiliki pesan dakwah menyerupai paragraf pertama yakni pesan dakwah aspek akidah bernilai tauhid

⁸³ Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Kemenag RI, 2019), 144-145.

⁸⁴ HR. Bukhari, Jakarta : (AlMahira, 2011), 6011

Uluhiyah. Dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk mengerjakan sholat terlebih sholat berjamaah. Diibaratkan manusia jika mengikuti bisikan **tetek melek** (Setan) maka akan di masukan kedalam **gendeng mowo** (Neraka),). Hal tersebut dijelaskan pada suratQura'n surat Al-Muddatsitr 42-44 yakni

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنْ

الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نَطْعُمُ الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾

Artinya "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?"⁴³. Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat,⁴⁴. Dan Kami tidak (pula) memberi Makan orang miskin. ⁸⁵ namun sebaliknya jika manusia tidak mengikuti bisikan tersebut sebagai penggantinya manusia akan disambut oleh Allah SWT dengan kebahagiaan di Surga, yang diibaratkan seperti **bengan susu lan segoro madu**. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ الْمِصْرِيُّ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ ضُبَارَةَ
 بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سُلَيْكٍ الْأَلْهَانِيِّ أَخْبَرَنِي ابْنُ نَافِعٍ عَنْ
 ابْنِ شِهَابِ الزُّهْرِيِّ قَالَ قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ إِنَّ أَبَا
 قَتَادَةَ بْنَ رُبَيْعٍ أَخْبَرَهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنِّي فَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ

⁸⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Kemenag RI, 2019), 857.

صَلَوَاتٍ وَعَهْدَتْ عِنْدِي عَهْدًا أَنَّهُ مَنْ جَاءَ يُحَافِظُ عَلَيْنَ
لَوْ قَتِهِنَّ أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْنَ فَلَا عَهْدَ لَهُ
عِنْدِي

Artinya : Telah menceritakan kepada kami [Haiwah bin Syuraih Al Mishri] telah menceritakan kepada kami [Baqiyah] dari [Dubarah bin Abdullah bin Sulaik Al Alhani] telah mengabarkan kepadaku [Ibnu Nafi'] dari [Ibnu Syihab Az Zuhri] dia berkata; [Sa'id bin Al Musayyib] berkata bahwa [Abu Qatadah bin Rib'iy] mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: " 'Sesungguhnya Aku mewajibkan umatmu shalat lima waktu, dan Aku berjanji bahwa barangsiapa yang menjaga waktu-waktunya pasti Aku akan memasukkannya ke dalam surga, dan barangsiapa yang tidak menjaganya maka dia tidak mendapatkan apa yang aku janjikan".⁸⁶

Terakhir pada paragraph 7 terdapat pesan dakwah akidah yang beberapa berhubungan dengan beberapa rukun Iman. Dalam hal tersebut digambarkan seorang sinden (penyanyi) jaranan bernyanyi dengan suara "*man, imman, imamn, iman*" yang pertama diartikan dengan iman (keyakinan) adanya Allah SWT. Sebab iman kepada Allah SWT adalah keyakinan yang paling utama dalam diri seorang insane muslim serta harga yang tiak bisa ditawar lagi. Kedua diartikan iman kepada hari akhir. Bahwa semua yang ada di dunia

⁸⁶ HR, Abu Dawut, Nomer 366.

ini akan hancur. Hal tersebut sebagai pengingat manusia dan wajib diimami. Manusia wajib meyakini bahwa pada akhir nanti manusia akan dibinasakan, dengan diawali tiupan terompet sangkakala sebagai penanda akhir kehidupan di dunia. Hal tersebut dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Zumar ayat 68 yang berbunyi :

وَتُفِخُ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي
الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخُ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ
قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

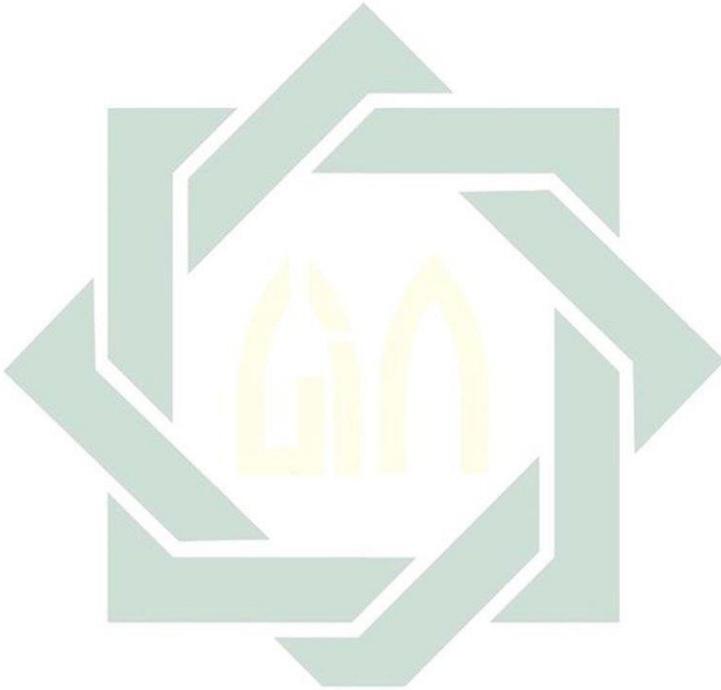
Artinya : Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).⁸⁷

Dari pemamaparan diatas, garis besar dari hasil penelitian ini youtube sebagai media dakwah, dimana terdapat pesan dakwah akidah, akhlak serta syari'at. Dari pemaparan diatas juga dapat disimpulkan karakteristik pesan dakwah dalam penelitian ini berisi kebaikan serta sumbernya terjaga dan sholeh, sebab pesan dakwah diatas tersebut bersumber dari Allah yang menjadi pedoman umat manusia. Tidak main-main karena disampaikan ini ialah dari hadist Rasulullah Saw.

Dalam ceramah KH. Mashudi lebih ditonjolkan bahwa sebenarnya komponen tari

⁸⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Kemenag RI, 2019), 679.

jaranan tidak seburuk yang dikira, karena terdapat makna filosofi bagus didalamnya .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap pesan dakwah ceramah KH. Mashudi berjudul makna tari jaranan dengan menggunakan perspektif makna bahasa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisa tersebut terdapat penekanan serius terhadap pesan dakwah nilai akidah indentik dari ceramah yang mengambil tema makna tari jaranan. Nilai akidah ada pada empat tabel serta masing-masing satu tabel untuk nilai-nilai akhlak dan syariat. Nilai tauhid uluhiyah merupakan indikator akidah yang paling nampak. Sementara dalam akhlak adalah akhlak sesama manusia, serta dalam syari'at adalah hukum serta tata cara wudlu yang sudah syariatkan oleh Al-Qur'an serta Hadits.
2. Berdasarkan analisis tersebut juga dapat di ambil kesimpulan jika karakter pesan dakwah yang ada dalam ceramah KH. Mashudi kebaikan serta sumbernya terjaga dan sholeh, sebab pesan dakwah diatas tersebut bersumber dari Allah yang menjadi pedoman umat manusia. Tidak main-main karena disampaikan ini ialah dari hadist Rasulullah Saw.

B. Saran

Sebuah penelitian atau karya ilmiah merupakan hasil tangan dari seorang manusia yang tak luput dari salah dan khilaf. Peneliti memiliki beberapa saran diantaranya :

1. Bagi khalayak, dalam hal memilih dan memilah video di Youtube orang tidak bisa memaksakan selera terhadap ustadz-ustadz yang diminati. Kita harus tetap selektif memilih video ceramah dan usahakan mampu menimbang baik buruknya.
2. Bagi mahasiswa KPI UIN Sunan Ampel Surabaya, semoga untuk penelitian ke depan dapat mengembangkan lagi penelitian, mengenai dakwah, dibahas lebih mendalam lagi, mencari keunikan dan inovasi dakwah kemudian dikomparasi sehingga dapat menjadi percontohan dan mungkin dakwah yang lebih informatif.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan dengan semaksimal mungkin. Namun masih terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini, diantaranya:

1. pada penelitian ini, terdapat keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisa pesan dakwah ceramah KH. Mashudi tentang makna tari jaranan. Oleh sebab itu diharapkan masukan dan saran dari para penguji maupun pembaca terkait penelitian ini.
2. Video ceramah yang peneliti jadikan objek penelitian memiliki durasi yang kurang panjang dan menjadikan hasil dari penelitian ini kurang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Y., *Studi Akhlak dalam perspektif Al Quran*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Akbar, Abul Wafi “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra Dalam Video Youtube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati”, *Skripsi*, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Al-Bajuri, S.I., *Buku Pintar Aqidah Islam*, Jakarta: Lintang rasi aksara book, 2012.
- Al-Ghazali, *Ilhya Ulum al-Dien*, Jakarta : Fauzan, 1983.
- Amin, Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta : Amzah 2008.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Andy, Dermawan, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Aripudin, Acep & Sambas Sukriadi, *Dakwah Damai*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ardani, Moch, *Tasawuf*, Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005.
- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.
- Arezky, M., *Diferensial dan Integral Takdir*, Jakarta: Kalam Mulia, 1996.
- Asy'arie, M., *Manusia pembentuk Kebudayaan dalam Al-Quran*, Yogyakarta : LESFI, 1992.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2004

- Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta :Kencana, 2016.
- Badrudin, *Akhlaq Tasawuf*, Serang: IAIB Press, 2012.
- Bali, Wahid A., *Kesalahan Dalam Akidah* ,Jakarta : Pustaka Azam , 2005.
- Dewi, Heristina “Perubahan Makna Pertunjukan Jaran Kepang pada Masyarakat Jawa di Kelurahan Tanjungsari, Medan”, *Historisme* (online) edisi No. 23, 2007, 12, diakses pada 04 Maret 2020 dari <http://repository.usu.ac.id>
- Djam’an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Alfabeta, 2014
- Fatwa, Elfan, F., *Pendidikan Agama Islam*, Tasikmalaya: Edu Publisher ,2018.
- Hardiansyah, *Pesan Dakwah Dalam Tari Pepe’-Pepe’ka Ri Makkah* Skripsi, Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, UIN Alaudin Makassar, 2018.
- Hidayat, M.S., *Public Speaking dan Tehnik presentasi*, Yogyakarta : Graha ilmu,2006.
- HR. Bukhori, Jakarta : AlMahira, 2011
- Illahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kaulam, Salamun “Simbolisme dalam Kesenian Jaranan”, *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 1, No. 2, 2012.
- Kamaluddin, “Pesan dakwah”, *Jurnal kajian Ilmu Keislaman*. Vol.02 No.03,2016.
- Kementrian Agama RI, *Al-Q’an dan Terjemahan Edisi Penyempunaan* , Jakarta: Kemenag RI, 2019.

- Koyo, K.P, *Manajemen Dakwah: dari dakwah konvensional menuju dakwah kontemporer*, Jakarta :Amzah, 2007.
- Lubis, A.S, Konsep Akhlak, *Jurnal Hikmah* Vol.VI No.01 2012.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa Sang Pengantar*, Jakarta : Erlangga, 1987.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Munawar, B.& Rachman, *Argumen Islam Untuk Pluralisme Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*, Jakarta : Kompas Gramedia, 2010.
- Mustofa, A, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nur Diono, Diakses Pada 05 Februari 2021 Dari <https://www.youtube.com/channel/UC29efpR8Tf3xG5CyJ1qHqqQ/videos>
- Omar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1971.
- Padeta, Mansoer Semantik Leksikal, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Pegajian Kh. Mashudi Terbaru 2020, Diakses Pada 05 Februari 2021 https://www.youtube.com/results?search_query=kh+mashudi+
- Rahmat, Jalaludin *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1984.

- Saputra, W., *Pengantar Ilmu dakwah*, Jakarta: Rajawali pers, 2011.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Raja Grafindo Persada :Jakarta, 2011.
- Shafiq, S.S., Tauhid membina Kutuhan Akidah Islam, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, (online) Vol. 2, no. 81-101, 2009, diakses pada 02 April dari <https://journal.unisza.edu.my>.
- Setyorini, I.Y., “Kesenian Kuda Lumping Ditinjau dari Perspektif Norma -norma Masyarakat”, *Jurnal Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang*, 2 .(online) diakses pada 04 Maret 2020 dari <https://adoc.pub/queue/kesenian-kuda-lumping-ditinjau-dari-perspektif-norma-norma-m.html>
- Singarimbun, Marsi *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3LS, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet. 20*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surur, Al-Baqi, *Ilmu dalam Perspektif Al-Ghazali*, Bandung : Karisma, 1996
- Taher, Tarmidzi, *Menyegarkan Akidah Tuhid Insani : MATI di Era Klenik*, Jakarta: Gema Insani press, 2002.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Trisakti, “Ethnicity and Globalization”, *Prosiding International Conference on Indonesian Studies*, Jilid 2, 2013.

Wikipedia, *Youtube*, Diakses pada tanggal 02 Februari 2020 dari . <https://id.wikipedia.org>

Yakin, A., *Jaranan kesenian Dakwah yang terlupan*, diakses pada 07, Februari 2020 dari www.akurasinews.com

Yunus, Mahmud, *Kamus arab Indonesia*, Jakarta: Hida karya Agung, 1990.

Zahri, H.A, *Pokok-pokok Akidah Yang benar*, Sleman : Deepublish , 2019.

Zahri, M., *Kunci memahami ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.